

**ANALISIS RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY:
TINJAUAN RESEPSI SASTRA WOLFGANG ISER**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

LAILATUL MAGHFIROH

A04219007

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh

NIM : A04219007

Prodi : Sastra Indonesia

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Lailatul Maghfiroh

NIM: A04219007

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL *BUMI CINTA* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: TINJAUAN RESEPSI SASTRA
WOLFGANG ISER

oleh:

Lailatul Maghfiroh

A04219007

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 27 Oktober 2022

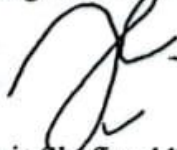
Pembimbing Skripsi



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Mengetahui

Ketua Program Studi Sastra Indonesia



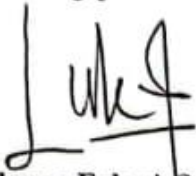
Haris Shofiyuddin, M.Fil.L.
NIP. 198204182009011012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya pada, 5 Januari 2023

TIM PENGUJI

Penguji 1



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197311212005011002

Penguji 2



Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197607122007102005

Penguji 3



Moh Atikurrahman, M.A.

NIP. 198510072019031002

Penguji 4



Rizki Endi Septiyani, M.A.

NIP. 198809212019032009

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



H. Mohammad Kurjum, M.Ag.

NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : A04219007
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sastra Indonesia
E-mail address : maghfirohlailatul711@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL BUMI CINTA KARYA

HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: TINJAUAN RESEPSI SASTRA WOLFGANG ISER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Penulis

(
Lailatul Maghfiroh
)

ABSTRACT

Maghfiroh, Lailatul. (2022). *Analysis Of The Literary Reception Of The Novel Bumi Cinta By Habiburrahman El Shirazy: Review of Wolfgang Iser's Literary Reception*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.

This study analyzes the literary reception of the intrinsic elements and social aspects contained in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy published in 2010 which was nicknamed the soul building novel. The purpose of this analysis is to find out and describe how literary reception is based on intrinsic elements, social aspects of the story and comparisons with current issues in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy.

This study uses Wolfgang Iser's theory of literary reception. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection method used is literature study. The technique used is the technique of reading and taking notes.

The analysis and discussion in this study are divided into three, namely intrinsic element analysis, social aspects and comparisons with current issues. From the results of the analysis carried out, it can be concluded (1) The description of the intrinsic elements in the novel Bumi Cinta includes the theme of the struggle to defend the Faith, the characters and characterizations include the main character, supporting characters and additional characters, the setting used is the setting of time, place and atmosphere, the language used quite a variety besides Indonesian also uses foreign languages, regional languages and figurative language such as similes, hyperboles, personification and metaphors. (2) Social aspects include religion/belief, environmental interactions, crime and sexual relations. (3) Comparison of the contents of the novel Bumi Cinta with current issues, there have been many changes in social conditions after the Russian invasion of Ukraine.

Keywords: Literary Reception, Intrinsic Elements, Social Aspects

ABSTRAK

Maghfiroh, Lailatul. (2023). *Analisis Resepsi Sastra Terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra Wolfgang Iser*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.

Penelitian ini menganalisis resepsi sastra unsur intrinsik dan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terbitan tahun 2010 yang mendapat julukan novel pembangun jiwa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana resepsi sastra berdasarkan unsur intrinsik, aspek sosial cerita dan perbandingan dengan isu terkini dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat.

Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu analisis unsur intrinsik, aspek sosial dan perbandingan dengan isu terkini. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan (1) Gambaran unsur intrinsik dalam novel *Bumi Cinta* meliputi tema tentang perjuangan mempertahankan iman, tokoh dan penokohan meliputi tokoh utama, tokoh pendukung dan tokoh tambahan, latar yang digunakan merupakan latar waktu, tempat dan suasana, bahasa yang digunakan cukup beragam selain bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa asing, bahasa daerah serta permajasan seperti simile, hiperbola, personifikasi dan metafora. (2) Aspek sosial meliputi agama/kepercayaan, interaksi lingkungan, kriminalitas dan perilaku hubungan seksual. (3) Perbandingan isi cerita novel *Bumi Cinta* dengan isu kekinian telah terjadi banyak perubahan kondisi sosial setelah terjadinya invasi Rusia terhadap Ukraina.

Kata Kunci: Resepsi Sastra, Unsur Intrinsik, Aspek Sosial

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Bagian Dalam.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Resepsi Sastra.....	10
2.2 Hakikat Resepsi Sastra.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.2.1 Data Penelitian	16
3.2.2 Sumber Data.....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.3.1 Pengumpulan Data.....	17
3.3.2 Pengelompokkan Data.....	18
3.4 Analisis Data	19

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Unsur Intrinsik Cerita	21
4.1.1	Tema	21
4.1.2	Tokoh dan Penokohan.....	24
4.1.3	Latar	40
4.1.3.1	Latar Waktu.....	40
4.1.3.2	Latar Tempat	42
4.1.3.3	Latar Suasana.....	47
4.1.4	Bahasa	49
4.2	Aspek Sosial	52
4.2.1	Agama/Kepercayaan	52
4.2.2	Interaksi Lingkungan	55
4.2.3	Kriminalitas.....	57
4.2.4	Perilaku Hubungan Seksual	59
4.3	Perbandingan Isi Cerita Novel <i>Bumi Cinta</i> dengan Isu Kekinian.....	61

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
---------------------	----

LAMPIRAN

Identitas Sumber Data.....	75
Sinopsis Novel <i>Bumi Cinta</i>	76
Ringkasan Analisis Data Unsur Intrinsik Novel <i>Bumi Cinta</i>	78
Ringkasan Analisis Data Aspek Sosial Novel <i>Bumi Cinta</i>	112
Ringkasan Analisis Data Perbandingan Dengan Isu Terkini.....	121

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	125
----------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori resepsi merupakan ilmu keindahan yang menitikkan pada tanggapan-tanggapan pembaca atau juga disebut *review* terhadap karya sastra. Teeuw pun menegaskan bahwasannya teori resepsi juga termasuk dalam orientasi pragmatik. (Pradopo & Rachmat, 2007). Karya sastra begitu erat korelasinya dengan pembaca, karena karya sastra dimaksudkan untuk kepentingan serta kepuasan pembaca sebagai penikmatnya. Lain dari itu, pembaca lah yang akan menentukan penilaiannya terhadap karya sastra tersebut, hingga karya itu memiliki nilai karena adanya pembaca yang memberikan penilaian.

Sastra adalah bentuk dari ekspresi seseorang yang dilontarkan melalui karya-karya baik yang berupa tulisan, atau juga ungkapan lisan yang dihasilkan dari pikiran-pikiran atau kritikan serta kilas balik yang pernah dilaluinya kemudian dikemas dengan estetika berupa karya sastra dan bahasa yang indah. Sastra adalah ungkapan yang sifatnya pribadi bisa berupa pengalaman, hasil pemikiran, atau juga ide-ide yang digambarkan secara konkret melalui media bahasa (Sumardjo & Saini, 1986).

Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu penulis yang karya-karyanya begitu populer seperti novelnya yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta* yang terbit jauh sebelum *Bumi Cinta* diterbitkan yaitu sekitar tahun 2004. Novel *Bumi Cinta* begitu fenomenal di beberapa kalangan, utamanya pecinta novel bergenre religi. Latar tempat yang diceritakan juga begitu menarik yaitu di Negara Rusia.

Novel *Bumi Cinta* memiliki banyak keunggulan, diantaranya penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta permajasan yang memperindah gaya bahasa dalam cerita. Novel ini menceritakan tentang perjuangan kaum minoritas muslim yang tinggal di lingkungan sosial masyarakat Yahudi yang membenci agama Islam, serta penganut Kristen Ortodoks yang dominan, interaksi sosial yang terjadi antara kaum minoritas muslim dengan mayoritas Yahudi menimbulkan sikap dominasi dan diskriminasi, fitnah, intimidasi, toleransi dan saling menolong di antara kelompok tersebut.

Alasan penyusun memilih novel *Bumi Cinta* sebagai objek untuk dianalisis juga telah disesuaikan dengan subjek analisis yaitu penyusun sendiri dengan bekal membaca novel hingga tuntas. Gaya bahasa pada novel ini begitu mudah dipahami, sehingga semua orang pun bisa memberikan tanggapan dan juga saran menurut pandangan masing-masing. Selain itu novel merupakan karya yang dirasa sangat fleksibel untuk proses penganalisisannya. Satu novel saja dapat dianalisis dari berbagai macam aspek. Baik dari strukturnya maupun segi unsur yang terkandung di dalamnya. Sepengetahuan penyusun, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan resepsi sastra terutama berhubungan dengan aspek sosialnya. Sehingga novel *Bumi Cinta* dianalisis dengan pendekatan resepsi sastra untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek sosial yang berpengaruh terhadap nilai religius tokoh-tokoh dalam novel.

Novel dapat dianalisis berdasarkan sudut pandang sejarah yang memengaruhi adanya cerita yang disiratkan pada novel. Novel selalu mengalami perubahan dan juga perkembangan dari waktu ke waktu. Novel masuk kategori sastra yang banyak

diminati masyarakat luas dikarenakan cerita-ceritanya yang kadang bisa membuat pembacanya merasa senang setelah membaca novel yang dibacanya. Dikarenakan kemajuan cara berpikir masyarakat seiring berjalannya waktu yang kian hari kian meningkat, akhirnya corak, sifat dan bentuk dari novel mulai banyak perubahan mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti selera pembacanya (Nurgiyantoro, 2010).

Umumnya, suatu karya sastra biasanya memiliki aspek sosial yang dihadirkan dalam ceritanya. Diantaranya yaitu kegiatan manusia satu dengan manusia lain yang diceritakan oleh penulis dalam novelnya. Korelasi antara sastra dan masyarakat dapat kita nilai melalui karya-karya seniman yang diterbitkan kemudian kita cermati. Karena biasanya seorang seniman akan menampilkan latar belakang sosial-budaya yang melatari apa yang dilakukannya, sehingga kita sebagai penikmat sastra tidak harus terjun langsung untuk menggali kehidupan yang berkaitan dengan social (Saraswati, 2003).

Religius adalah sesuatu yang berhubungan dengan kondisi keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan yang bisa membuat dorongan berupa pikiran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang tidak menyimpang dan sesuai dengan kaidah keagamaan yang telah dianut. Umumnya manusia akan bertingkah laku, bersikap, melakukan perbuatan dan melakukan tindakan yang tidak menyimpang jika sudah masuk religius (Jalaluddin, 2008).

Nilai religius sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia, utamanya hal bertingkah laku, bertutur kata, dan mengendalikan sikap. Orang yang biasanya bertingkah laku juga bersikap yang baik maka orang tersebut dapat dinilai punya

nilai religius yang baik pula dalam agama atau kepercayaannya. Nilai religi digunakan untuk memotivasi manusia sebagai upaya membangun keimanan terhadap Tuhan sehingga manusia akan berusaha untuk selalu melakukan kebaikan dan selalu mengingat apa saja kebesaran dan kebaikan Tuhannya serta mempunyai keyakinan yang akan bertambah kepada Tuhannya. Beberapa karya sastra yang mengandung nilai religius diantaranya adalah novel-novel yang ditulis oleh penulis yang sudah terkenal karena tulisannya yang berunsur religius dan bisa mendapatkan julukan novel pembangun jiwa yaitu Habiburrahman El Shirazy.

Pada analisis ini, penyusun memaparkan hasil dari analisis yang sifatnya menanggapi suatu cerita dan pandangan penyusun terhadap unsur intrinsik dan kondisi sosial yang telah diceritakan penulis dengan objek novel yang ada pada Novel *Bumi Cinta* dengan julukan *sebuah novel pembangun jiwa* karya Habiburrahman El Shirazy terbitan tahun 2010. Kemudian hasil dari analisis yang akan dilakukan tersebut dijadikan sebagai penguatan, pengetahuan kepada masyarakat luas tentang gambaran sosial, ketagwaan, ketauhidan, dan pengetahuan yang telah dicontohkan oleh Habiburrahman El Shirazy melalui tulisan-tulisannya utamanya pada novel yang telah disebutkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur intrinsik novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan teori resepsi Wolfgang Iser?
2. Bagaimana resepsi novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan aspek sosial berdasarkan teori resepsi Wolfgang Iser?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana resepsi sastra terhadap novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan unsur intrinsik cerita menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser.
2. Ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana resepsi sastra terhadap novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan aspek sosial berdasarkan teori resepsi Wolfgang Iser.

1.4 Manfaat penelitian

Hakikatnya, sebuah analisis yang dilakukan diharapkan bisa memperoleh beberapa manfaat. Manfaat pada analisis ini akan dibagi menjadi dua, diantaranya adalah manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat-manfaat penelitian tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini yaitu memberikan sumbangan berupa pikiran dan keilmuan bagi kasusatraan di Indonesia, khususnya kajian sastra. Selain itu juga sebagai proses pembelajaran, wawasan bagi penulis untuk mengkaji karya sastra berupa novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Untuk masyarakat umum, hasil dari penulisan ini dapat dijadikan pengetahuan bahwasannya karya sastra dapat menggambarkan, merepresentasikan, karena suatu karya sastra dapat lahir dari kondisi sosial

masyarakat, serta menjadi kritik sosial terhadap permasalahan yang terjadi hingga saat ini yang belum juga dapat diselesaikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari analisis yang dilakukan ini menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan terkhusus mahasiswa tentang bagaimana resepsi sastra yang terdapat pada suatu karya sastra beserta maknanya, terutama pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy kepada mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi kepada seluruh pihak yang ada dalam lingkup sastra baik novel, puisi, prosa, utamanya mahasiswa yang berada pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Jurusan

Hasil dari analisis yang dilakukan ini juga dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa lain sebagai motivasi atau sebagai gagasan dan ide-ide baru yang lebih kreatif juga inovatif di waktu yang akan datang untuk kemajuan diri mahasiswa. Kemudian hasil dari penulisan ini dapat dijadikan acuan oleh penulis yang lainnya dengan tema yang sejenis.

d. Bagi Universitas

Hasil dari analisis yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang sastra, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan teori resepsi sastra.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penyusun juga akan menyertakan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yang menggunakan novel *Bumi Cinta* sebagai objek formal, namun tetap memiliki objek material yang membedakan analisis dari penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama adalah *Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-shirazy* yang dianalisis oleh Sri Yanti dan Hanina mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan, Indonesia. Jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2020. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai religius. Subjek yang peneliti ambil yaitu tentang akidah, syariat dan akhlak. Penggunaan bahasa dan isi pada novel tersebut lebih menekankan pada nilai-nilai kandungan Islam yang bersifat religi. Metode yang digunakan adalah dengan membaca dan memahami nilai religiusitas (akidah, syariat dan akhlak). Dalam novel “Bumi Cinta” Karya Habiburrahman ElShirazy. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi data. Hasil dari analisis yang dilakukan bahwa dalam novel ini mengandung unsur intrinsik dan nilai-nilai religius (Hanina & Yanti, 2020).

Kedua, *Koherensi dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy* yang disusun oleh Siti Sopiyahtwati, Sahrul Bachruddin dan Goziyah

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia. Jurnal ini dipublikasi pada tahun 2021 oleh jurnal estetik. Peneliti mengkaji unsur koherensi yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Metode penelitian menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada analisis wacana koherensi. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy mengandung unsur koherensi. Unsur koherensi dalam novel tersebut ditemukan piranti di antaranya di antaranya hubungan sebab akibat, hubungan argumentatif, hubungan amplikatif, hubungan spesifik-generik, hubungan identifikatif, hubungan parafrastis, dan hubungan adiftif (Sopiyahwati, Bachruddin, & Goziah, 2021).

Persamaan dari dua penelitian yang sudah disebutkan di atas dengan penelitian yang dilakukan penyusun adalah sama-sama menggunakan sumber data yang sama yaitu novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam menyusun penelitian serta subjek yang dikaji dalam novel *Bumi Cinta*.

Ketiga, *Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Chairil Tanjung Si Anak Singkong* yang disusun oleh Devinna Riskiana Aritonang, dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Artikel ini telah dipublikasikan pada tahun 2018. Pendekatan resepsi tersebut merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan cara pertimbangan pembaca selaku objek yang memberikan sambutan atau tanggapan. Sambutan dan tanggapan yang diberikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ruang, waktu,

dan golongan sosial. Setelah melakukan analisa Novel *Si Anak Singkong*, dapat diketahui bahwa novel tersebut adalah sebuah novel inspirasi atau motivasi (Riskiana, 2018).

Keempat, *Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra* oleh Nysa Maydina Siahaan, Putri Ardiani Lubis, Fitriani Lubis, Emasta Evayanti Simanjuntak, mahasiswa Universitas Negeri Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Novel *Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra* dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Dari hasil penelitian resepsi sastra dapat disimpulkan bahwa novel ini berhasil membawa para pembaca ikut masuk ke dalam kisah sang penulis. Artikel ini dipublikasikan pada tahun 2021 (Maydina Nisa, 2021).

Untuk persamaan antara penelitian ketiga dan keempat yang sudah disebutkan di atas dengan analisis yang dilakukan penyusun yaitu sama-sama menggunakan teori resepsi sastra sebagai objek kajiannya, yaitu menanggapi atau memberikan *review* terhadap suatu karya sastra dengan bebas namun tetap dengan jalur teori yang tepat. Dan untuk perbedaan antara artikel yang sudah disebutkan di atas dengan analisis yang akan dilakukan penyusun yaitu objek yang dianalisis. Penyusun akan menggunakan novel dengan judul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2010 oleh Author Publishing. Untuk lebih detailnya analisis yang akan dilakukan yaitu menanggapi isi dari novel *Bumi Cinta* menggunakan teori resepsi sastra. Selain itu penyusun juga akan menganalisis dari segi sosial yang ada pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Resepsi Sastra

Iser menyebut kutub antara teks dan pembaca serta interaksi antara keduanya sebagai bentuk yang memungkinkan untuk membangun teori komunikasi sastra sebagai satu bentuk komunikasi. Dalam hal ini, estetika tanggapan dianalisis dalam hubungan dialektik antara teks, pembaca, dan interaksi antara keduanya (Marwata, 1997).

Iser menanggapi bahwa tidak ada yang dapat menyangkal keberadaan pembaca ketika pembaca menyuguhkan penilaian mengenai karya sastra, sekalipun orang tersebut membicarakan terkait kepentingan sastra. Maka dari itu menurut Iser, tanggapan atau respon dari pembaca karya sastra begitu penting kehadirannya. Ia pun mengungkapkan bahwa tugas dari kritik sastra tentu saja memberikan pemaknaan tanpa batas, karena pemaknaan bukan suatu peristiwa yang stagnan namun selalu berubah sesuai pengalaman dari pembaca karya sastra (Taum, 1997).

Sastra adalah bentuk dari ekspresi seseorang yang dilontarkan melalui karya-karya baik yang berupa tulisan, atau juga ungkapan lisan yang dihasilkan dari pikiran-pikiran atau kritikan serta kilas balik yang pernah dilaluinya kemudian dikemas dengan estetika berupa karya sastra dan bahasa yang indah. Sastra adalah ungkapan yang sifatnya pribadi bisa berupa pengalaman, hasil pemikiran, atau juga ide-ide yang digambarkan secara konkret melalui media bahasa (Sumardjo & Saini, 1986).

Wellek & Warren melontarkan pendapatnya mengenai sastra, bahwasannya sastra yaitu kegiatan yang sifatnya kreatif dan juga sesuatu yang bernilai seni. Pada kegiatan kreatif ini bisa saja memberikan hasil runtutan kata yang mempunyai unsur seni. Sebagai karya seni, sastra adalah karya manusia yang berisikan dari ekspresi, gagasan, juga perasaan dari penciptanya (Budianta, 2016).

Susanto pun menjelaskan bahwa pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra adalah karya imajinatif dan fiktif. Sebagai karya yang bersifat imajinatif dan juga fiktif. Selain itu karya sastra juga dinilai tidak nyata atau hanya sebatas khayalan pengarang saja. Tokoh yang disajikan dan setiap kejadian yang digambarkan pada suatu karya sastra tersebut dianggap kreatifitas atau imajinasi dari sang pengarang (Susanto, 2016).

Sastra merupakan bentuk karya tulis yang memberikan inspirasi dan hiburan yang penyampaianya menggunakan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral yang mampu menggugah: kesadaran moral, pengalaman, emosi dan spiritual pembaca (Minderop, 2016).

Jika dibaca dan dipahami dengan saksama, makna dari sastra sendiri begitu luas. Sastra bisa menjadi hiburan karena sifatnya yang indah dan unik. Sastra juga dinilai imajinatif namun kadang fiktif. Oleh karena itu banyak khalayak umum yang menyegani sastra karna sifatnya yang begitu bersifat elastis, menghibur, menceritakan sejarah, dan lain sebagainya.

2.2. Hakikat Resepsi Sastra

Teori resepsi merupakan ilmu keindahan yang menitikkan pada tanggapan-tanggapan pembaca atau juga disebut *review* terhadap karya sastra. Teeuw pun menegaskan bahwasannya teori resepsi juga termasuk dalam orientasi pragmatik. (Pradopo & Rachmat, 2007). Karya sastra begitu erat korelasinya dengan pembaca, karena karya sastra dimaksudkan untuk kepentingan serta kepuasan pembaca sebagai penikmatnya. Lain dari itu, pembaca lah yang akan menentukan penilaiannya terhadap karya sastra tersebut, hingga karya itu memiliki nilai karena adanya pembaca yang memberikan penilaian.

Kata "resepsi sastra" atau estetika resepsi sudah mulai dikenal oleh sastrawan-sastrawan sejak sekitar tahun 1980-an karena telah diterbitkan dua buku yang fokusnya untuk membahas resepsi sastra. Diantaranya milik A. Teeuw (1984) dan juga milik Umar Junus (1985). Lalu untuk tanggapan pembaca terhadap karya sastra sebenarnya sudah ada, jauh sebelumnya baik karya sastra lisan maupun karya sastra tulis.

Keestetikan dari teori resepsi bisa juga dirangkumkan untuk meneliti suatu tulisan hasil karya sastra dengan sandaran reaksi pembaca yang *real* atau nyata serta kemungkinan-kemungkinan yang ada pada karya sastra. Kemudian hasil dari penelitian tersebut diidentifikasi dan dikaji berdasarkan suara pembaca, apakah sebuah karya sastra itu dinilai tinggi atau tidak (Segers, 2000).

Kata tanggapan dan kata efek memiliki tempat khusus di pandangan sastrawan yang menggeluti teori resepsi sastra. Mereka percaya bahwa seorang

pembacalah yang memiliki peranan penting untuk menelaah, mengamati, menikmati, memberikan *feedback*, serta memberikan penilaiannya terhadap hasil tulisan tersebut layak atau tidak baik dari segi estetika atau sejarahnya. Kemudian salah satu ahli sastra, Jauss mengemukakan “konsep harapan pembaca” yang dimaksud adalah, bahwa setiap pembaca suatu karya sastra memiliki garis horizon yang diharapkan kepada para pembaca. Horizon tersebut memiliki kualifikasi-kualifikasi, seperti pendidikan seorang pembaca, pengetahuan, dan keilmuan selama ia menanggapi sebuah karya sastra (Jauss, 1975).

Teori resepsi sastra oleh Jauss ini sangat mengedepankan seorang pembacanya mendapatkan *feedback* dari karya sastra yang telah dibaca oleh penikmatnya. Atau bisa juga si penikmat karya sastra tersebut kemudian memiliki gambaran pemikiran kreatif yang akan dibuatnya setelah membaca karya sastra sehingga karya sastra tersebut merasa sangat bermakna dan bernilai tinggi bagi penikmat karya sastranya. Jauss bisa dibilang mengutamakan pembaca dapat mengembangkan imajinasi-imajinasi para pembaca atau penikmat sastra setelahnya, karena teori yang dikembangkannya mengedepankan kreatifitas, aktivitas, pembaca bukan sekadar kesan-kesan.

Kemudian Vodicka sebagai penggerak konsep konkretisasi, murid dari Mukarovsky memiliki pandangan yang mirip-mirip dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Jauss. Menurutnya sebuah karya sastra layaknya tidak hanya diberikan nilai secara objektif oleh seorang pembaca atau penikmat sastra, namun pembaca juga harus mengimbangi makna secara konkret yang dilakukan secara

berkala dari satu pembaca ke pembaca yang lain, di waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda pula (Teeuw A. , 1984).

Pengamat sastra mulai sadar atas apa kegunaan dari komunikasi melalui sastra. Salah satu diantaranya adalah Mukarovsky. Mulai sekitar tahun 1980-an sudah membahas perihal ini dalam penelitian semiotiknya. Ia mengatakan “jika karya sastra sebagai sistem tanda dan dibedakan ke dalam dua aspek, yaitu penanda (*signifiant*) serta petanda (*signifié*). Penanda adalah artefak yang strukturnya mati, maka petandalah yang menjadi penghubung antara artefak itu ke dalam kesadaran penyambut menjadi objek estetik” (Fokkema, 1977:81). Dengan kata lain, sebuah karya sastra tidak bisa dipahami dan diteliti lepas dari konteks sosial (W & Fokkema, 1977).

Lalu Mukarovsky akhirnya menemukan temuannya yang berupa hasil perkembangan dari pemikirannya yang akhirnya sampai di titik “definisi karya sastra adalah sebuah ragam realisasi diri seorang subjek terhadap dunia luar.” Hingga melalui fungsi kesenian pembaca melaksanakan diri, dialah yang menjadi pusat peristiwa semiotik (Teeuw, 1984:188). Seperti dikatakannya bahwa karya sastra menggambarkan dirinya sebagai tanda dalam struktur intrinsik, dalam kaitannya dengan realita dan juga dalam kaitannya terhadap masyarakat, penulis dan penanggapnya (Teeuw A. , 1984).

Fokkema menilai pendapat tersebut sebagai formulasi terpendek tentang program teori resepsi yang konsep dasarnya dan bidang risetnya dapat diperoleh (1977:143). Gagasan Mukarovsky ini dikembangkan oleh Felix dengan

menggabungkannya dengan pandangan fenomenologi Roman Ingarden yang diuraikan dalam bukunya *Das Literarische Kunstwerk* (Felix, 1981).

Teori resepsi sastra singkatnya bisa disebut sebagai sebuah aliran yang fokusnya meneliti teks sastra dengan tolak ukur pembaca yang memberikan tanggapannya serta reaksi terhadap teks yang dibacanya. Sebagai pembaca sebagai pemberi makna mereka adalah variabel menurut ruang, waktu, dan golongan sosial-budaya. Oleh karena itu bisa kita simpulkan bahwa karya sastra tidak sama segi pembacaan, pemahaman, dan juga penilaiannya sepanjang masa atau dalam seluruh golongan masyarakat tertentu. Banyak orang yang tidak menyadari hasil dari keragaman interpretasi manusia terhadap karya sastra. Pengalaman dari satu pembaca dengan pembaca yang lain tentu saja berbeda sehingga sangat beragam hasilnya. Efeknya pun bermacam-macam terhadap pembacanya di setiap pergantian periodenya.

Pada analisis yang akan dilakukan oleh penyusun ini akan menggunakan teori yang sudah disebutkan di atas, yaitu khususnya teori dari Wolfgang Iser. Dengan dasar teori yang dipakai sangat mengedepankan seorang pembacanya mendapatkan *feedback* dari karya sastra yang telah dibaca oleh penikmatnya dan juga mengungkapkan bahwa inti dari sebuah sastra bisa dinilai itu setelah teks itu dibaca oleh pembacanya sehingga pembacanya memberikan gambaran makna menurut pandangannya, utamanya penulis sebagai penyusun dan pengamat dari novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis analisis ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan resepsi dari Wolfgang Iser untuk menemukan pandangan dalam sebuah karya sastra, data yang akan dikumpulkan berbentuk kata-kata. Analisis ini dilakukan melalui beberapa langkah penganalisaan sehingga menghasilkan suatu data deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis maupun berdasarkan ucapan dari orang-orang dan juga perilaku yang sedang diamati (Bogdan & Taylor oleh J. Moleong, 2010).

Sedangkan analisis deskriptif yaitu bentuk analisis yang tujuannya memaparkan atau menampilkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun rekayasa dari manusia. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana resepsi sastra atau tanggapan pembaca dengan menggunakan teori resepsi sastra terhadap novel dengan judul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy serta mengetahui aspek sosial yang ada di dalamnya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Analisis ini adalah jenis analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data berupa kata-kata serta kalimat yang merupakan bagian dari informasi penting, penjelasan menyangkut bentuk resepsi sastra pembaca pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. “Data yaitu perolehan dari catatan-catatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka” (Arikunto, 2006).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam analisis yang akan dilakukan ini adalah novel dengan judul *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Penyusun menggunakan sumber data dari terbitan Author Publishing yang dicetak pada tahun 2010. Sumber data berjumlah 546 halaman. Novel ini menyajikan cerita yang cukup menarik, dengan balutan religi, namun tetap keren dan terlihat sangat nyata sehingga sangat menarik untuk dijadikan sebagai sumber data analisis penyusun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data

Secara metodologis, analisis ini masuk ke dalam studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan tinjauan buku, materi yang tertulis, dan juga referensi-referensi yang dianggap relevan sesuai dengan analisis yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi pustaka merupakan satu dari banyaknya bagian penting karena mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur resepsi dan aspek sosial sastra pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Pengumpulan data yang dilakukan sejalan dengan teori resepsi yaitu membaca secara berulang, kemudian menandai bagian-bagian yang menjadi data kutipan kemudian mencatatnya. Dalam Endraswara, 2008: 162-164, langkah-langkah yang akan dikerjakan dalam proses mengumpulkan data sesuai dengan langkah-langkah teori analisis dalam pengadaan suatu analisis, yakni sebagai berikut (Endraswara, 2008).

a. Penentuan Unit Analisis

Sumber data yang diambil pada penyusunan analisis ini melalui sumber data kepustakaan yang sumbernya adalah novel, buku dan juga jurnal. Untuk sumber datanya adalah novel berjudul *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pada tahun 2010.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara membaca dan menyimak sumber-sumber yang tertera dalam sumber data dan sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis berkaitan terhadap resepsi sastra.

b. Pencatatan Data

Penyusun akan melakukan kegiatan mencatat dan memilah atau memberikan tanda pada bagian-bagian dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang bisa menentukan adanya unsur resepsi sastra dan unsur sosial.

3.3.2. Pengelompokan Data

Pengelompokan data akan dilakukan berdasarkan sumber data dalam bentuk data primer dan juga data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu jenis dari salah satu sumber data analisis yang bisa didapatkan secara langsung dari sumber data utama yang tidak melalui perantara, baik secara individu maupun berkelompok. Penyusun akan melakukan pengamatan terhadap novel *Bumi Cinta* Karya

Habiburrahman El Shirazy untuk mendapatkan beberapa informasi atau data yang sesuai.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang menjadi acuan pada analisis yang akan dilakukan secara tidak langsung, namun melalui media perantara yang didokumentasikan atau dicatat oleh orang lain yaitu dengan menjadikan beberapa tulisan atau catatan pada penelitian terdahulu mengenai objek kajian yang sama yaitu novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai referensi. Diantaranya website portal berita Online monitorday.com, republika.co.id, tribunnews.com.

3.4 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dari novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy selanjutnya dianalisis berdasar konsep analisis data. Untuk teknik analisis data yang akan digunakan pada analisis ini adalah teknik analisis data model alir atau disebut juga *flow model* (Patilima, 2007). “Teknik ini meliputi, *data reaction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (kesimpulan)” (Miles, Huberman, Rohidi, & Mulyarto, 1992). Adapun apa saja kegiatan yang akan dilakukan ketika menganalisis data adalah sebagai berikut:

Reduksi data yang meliputi menandai, mengelompokkan, dan melakukan analisis. Pada prosedur ini penyusun akan melakukan kegiatan membaca keseluruhan isi novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy lalu

mengidentifikasi atau menandai data yang sudah terkumpul, selanjutnya dipilah dan dikelompokkan dengan maksud untuk mendapatkan unsur resepsi sastra dan unsur sosialnya lalu dilakukan analisis data-data tersebut.

Penyajian data. Data yang sudah diperoleh diberikan tanda, kemudian disajikan berupa deskripsi yang isinya sesuai dengan unsur berdasarkan teori yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini dengan tujuan hasil akhir analisis menjadi valid. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sesudah pengolahan data dilakukan, data kemudian disajikan lalu data tersebut dianalisis, yang akhirnya bisa diketahui mengenai unsur-unsur resepsi dan aspek sosial yang membangun suatu novel serta ditarik kesimpulannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Unsur Intrinsik Novel

4.1.1 Tema

Tema dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el Shirazy tentang kisah perjuangan berat mahasiswa asal Indonesia yang bernama Muhammad Ayyas dalam mempertahankan imannya ketika berada di kota Moskwa yang kondisi lingkungannya merupakan mayoritas tidak mempercayai agama dan sangat kental dengan pornografi dan seks bebas.

“ ‘Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya.’ ” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 39)

Godaan-godaan berat dalam mempertahankan keimanan dialami Ayyas selama berada di Rusia. Terlebih ketika Ayyas dipertemukan dengan dua tokoh gadis cantik yang bernama Yelena dan Linor.

“ ‘Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!’ Kata Ayyas tegas.” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 36)

“Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Ia menyabarkan dirinya untuk menyelesaikan shalatnya yang tinggal ujungnya saja. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang. ‘*Astaghfirullahal’adzim!*’ seru Ayyas.

Linor tetap berdiri di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget Melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai.

‘Kau masuk kamarku tanpa izin!’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 368)

Selain Yelena dan Linor, Ayyas juga harus berinteraksi dengan Doktor Anastasia Palazzo, dosen pembimbingnya yang masih muda dan cantik.

“ ‘Anastasia, kenalkan ini Ayyas dari Indonesia, dia mahasiswa sahabat saya Profesor Najamuddin di Aligarh. Ayyas, ini Doktor Anastasia Palazzo, asistenku, dia pakar sejarah Asia Selatan. Dia nanti yang akan menggantikan aku menjadi pembimbingmu selama kau di sini.’ Kata Profesor Tomskii mengenalkan keduanya satu sama lain.” Bumi Cinta (2010, Hal. 81)

“Sementara Ayyas sedikit tersipu malu mendengar ucapan Profesor Tomskii. Sekilas Matanya melirik ke arah Anastasia Palazzo. Pakar sejarah asisten Profesor Tomskii itu memang terlihat segar dan jelita. Hati Ayyas bedesir halus. Tapi Ia segera menguasai dirinya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 82)

Ujian mempertahankan keimanan Ayyas bukan saja dari godaan hawa nafsu.

Ujian kekerasan fisik juga di alami Ayyas ketika harus berkelahi dengan Sergei di apartemennya.

“‘Apa yang yang terjadi Ayyas? Apa yang telah terjadi, kenapa semua berantakan begini?’ tanya Yelena gusar bercampur cemas.

‘Linor datang membawa penjahat. Penjahat itu ingin mebunuhku. Aku melawan sekuat tenaga. Terjadilah pertempuran. Dan kini penjahat itu entah diseret ke mana oleh Linor setelah aku lumpuhkan.’ Jawab Ayyas.” Bumi Cinta (2010, Hal. 123)

Di lain pihak, Linor yang merupakan anggota jaringan organisasi intilejen Israel, Mossad tengah merencanakan aksi pengeboman di salah satu hotel di pusat kota.

Dalam rencana tersebut, Linor dan Ben Solomon merekayasa fitnah kepada Ayyas yang beragama Islam untuk dijadikan *kambing hitam* pelaku pengeboman.

“Dan dari bukti yang sudah direkayasa oleh Ben Solomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan Ayyas sebagai tersangka pengeboman. Bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan-bahan peledak di kamar Ayyas.” Bumi Cinta (2010, Hal. 263)

Selama tiga bulan di Moskwa, Ayyas mengalami berbagai ujian berat. Namun berbagai ujian tersebut mampu dilewati Ayyas, bahkan dua teman perempuan yang tinggal satu apartemen dengannya akhirnya memeluk agama islam.

“Dan Yelena yang pernah tidak mengakui adanya Tuhan, kini bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Yelena menjadi manusia baru yang bersih dan fitri. Seluruh dosa dan masa lalunya yang kelam terhapus oleh dua kalimat syahadat yang ia ucapkan dengan tubuh bergetar.” Bumi Cinta (2010, Hal. 495)

“Suatu ketika, dalam makan malam, Linor menyampaikan niatnya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang disambut linangan air mata bahagia keluarga itu. Selesai makan malam, Tuan Yunus bermaksud menghubungi imam masjid Berlin, agar prosesi pengucapan dua kalimat syahadat Linor diadakan secara resmi di masjid dan disaksikan oleh banyak kaum Muslimin” Bumi Cinta (2010, Hal. 520)

Selain nilai-nilai religius, dalam novel ini juga dilengkapi dengan kisah romansa para tokoh utama. Salah satunya dialami oleh Doktor Anastasia yang memendam perasaan cintanya kepada Ayyas.

“Kenapa ia ingin Ayyas melihat penampilannya? Ini yang membuat dirinya malu. Ia tidak tahu sebabnya. Apakah ia jatuh cinta pada pemuda Indonesia itu? Ia tidak berani mengatakan iya. Harga dirinya mencegah untuk mengakui itu. Kalau ia tidak tertarik pada pemuda itu kenapa ia ingin pemuda itu melihat penampilannya?” Bumi Cinta (2010, Hal. 136)

“Malam itu Ayyas tidak bisa tidur. Ciuman Anastasia Palazzo terus terasa di pipinya. Bahkan masih terasa hangatnya di seluruh syaraf dan hatinya. Kejadian tadi siang benar-benar membuatnya gelisah. Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang perempuan yang bukan mahramnya” Bumi Cinta (2010, Hal. 318)

Berdasarkan analisis tersebut, novel *Bumi Cinta* memiliki tema tentang perjuangan seorang muslim mempertahankan imannya ketika berada di kondisi masyarakat yang mayoritas tidak mempercayai agama dan menjunjung tinggi seks bebas. Dengan berpegang teguh kepada agama dan keyakinannya semua ujian iman dapat dilaluinya. Dalam novel ini diceritakan betapa beratnya Ayyas sebagai tokoh utama dalam memperjuangkan akidah dan keimannya. Hampir sebagian besar cerita tokoh utama adalah keteguhannya mempertahankan keimannya kepada Tuhan.

4.1.2 . Tokoh dan Penokohan

a. Muhammad Ayyas

Muhammad Ayyas merupakan Mahasiswa Muslim asal Indonesia yang telah lulus S1 di Madinah dan sedang menjalani studi S2 di Delhi, India. Ayyas juga merupakan santri yang taat dan memegang teguh ajaran agamanya.

” ‘Ayyas, sebelumnya aku minta maaf kalau tempat ini tidak cocok untukmu. Aku tahu kamu dari pesantren dan lulusan Saudi. Aku sudah berusaha mencari yang paling aman dan nyaman untukmu. Kau datang di saat-saat Moskwa sedang puncak musim dingin.’
” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 34)

“Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir ma'tsurat pagi, dan membaca kitab Mudzakarot di Manazil ah-Shiddiqin wa Ar-Rabbaniyyin, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa salat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaan wiridan dan berzikir kepada Allah.”
Bumi Cinta (2010, Hal. 58)

Dari segi fisik Ayyas memiliki tubuh yang agak kurus, tinggi dan lumayan gagah. Ayyas memiliki wajah yang biasa saja, rambutnya hitam legam dan sedikit ikal.

“Sungguh. Dulu kamu itu paling kecil dan paling lempeng di kelas. Sekarang jadi tinggi dan lumayan gagah. Tidak menyangka. Apa karena kamu sering makan daging unta waktu kuliah di Arab Saudi.” Bumi Cinta (2010, Hal. 11)

“Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Ayyas nampak menggigil kedinginan. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu.” Bumi Cinta (2010, Hal. 90)

“Sementara Doktor Anastasia memandangi sosok pemuda yang ada di depannya dengan seksama. Pemuda itu menunduk. Rambutnya hitam legam sedikit ikal. Kulitnya khas Asia Tenggara. Wajahnya biasa saja. Tidak jelek, tapi juga tidak tampan. Tapi perempuan manapun yang memandangnya niscaya akan jatuh hati.” Bumi Cinta (2010, Hal. 279)

Tujuan Ayyas ke Moskwa Rusia adalah untuk melakukan tugas penelitian terkait kehidupan umat Islam di Rusia di masa pemerintahan Stalin dari dosen pembimbingnya.

“Bagus. Profesor Najmuddin sudah banyak cerita tentang kamu. Jadi kamu sedang nulis tentang sejarah Islam di Rusia, fokus pada kehidupan Umat Islam Rusia di Masa Pemerintahan Stalin?”

“Benar Profesor?” Bumi Cinta (2010, Hal. 77)

Ujian iman Ayyas yang harus dilalui mulai dari awal berada di Rusia adalah saat Ayyas harus menempati apartemen yang sama bersama dua gadis cantik Rusia. Selain harus berinteraksi dengan dua gadis yang tinggal bersamanya di apartemen, Ayyas juga mendapat ujian berat ketika berhadapan dengan pembimbingnya, gadis muda yang cerdas dan cantik.

“Yang membuatnya tidak nyaman adalah Doktor Anastasia Palazzo seorang perempuan muda. Cantik, cerdas, dan memeson! Tiga

karunia Tuhan yang jarang dipadukan kepada kaum hawa, itulah masalahnya bagi Ayyas.” Bumi Cinta (2010, Hal. 97)

Ayyas adalah tokoh utama yang digambarkan dalam novel ini, ia merupakan sosok yang jago bela diri. Peristiwa duel antara Ayyas dengan Sergei menggambarkan bahwa Ayyas menguasai ilmu karate dan ilmu bela diri *Thifan Po Khan*.

“Ayyas berusaha menghindari dengan pundak kiri sakit. Ayyas terdesak. Akhirnya ia merasa tidak bisa tidak, ia harus menggabung karate dengan ilmu bela diri Thifan Po Khan. Ayyas merasa pundak kirinya semakin nyeri, ia bisa tumbang jika tidak segera menyudahi Sergei. Maka begitu ada kesempatan terbuka ia menyarangkan pukulan tenaga dalam andalan Thifan Po Khan yang ia kuasai. Pukulan itu tepat mengenai dada kiri Sergei. Ketika Sergei mengerang dengan darah muncrat dari mulutnya. Sergei terhuyung ke belakang dan merasakan rasa sakit luar biasa. Ia merasa tidak kuat lagi melawan Ayyas. Sergei ambruk menggelosor bersandar sofa. Ia pasrah pada apa yang akan dilakukan Ayyas padanya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 119)

Di tengah masyarakat yang mayoritas tidak percaya adanya Tuhan, Ayyas harus berjuang mempertahankan keimannya. Hal yang dilakukan Ayyas untuk menjaga kekuatan imannya adalah dengan memperbanyak ibadah, seperti shalat, zikir dan membaca Qur'an.

“Ayyas tetap kukuh untuk tidak membuka pintu kamarnya. Ia punya firasat, jika ia membuka pintu, ia akan melakukan sesuatu yang akan membuatnya menyesal seumur hidupnya. Maka ia tidak memedulikan suara Linor sama sekali. Ia anggap itu adalah suara setan yang ingin mengganggu kebersamaanya dengan ayat-ayat suci Al-Quran.” Bumi Cinta (2010, Hal. 221)

Selain ketaatan dalam beragama, Ayyas juga merupakan tokoh yang suka menolong. Salah satu peristiwa yang menceritakan bahwa Ayyas suka menolong adalah ketika ia menolong Yelena.

“O, jiwa menolong anda mengagumkan. Di India kau menyelamatkan putriku. Dan kini kau membawa perempuan tak berdaya yang hampir mati ke rumah sakit. Tapi kau harus hati-hati kalau mau menolong seseorang. Jangan sampai kau tulus menolong tapi justru kecelakaan yang kau hadapi.” Bumi Cinta (2010, Hal. 184)

Tidak hanya ujian terkait kecantikan perempuan saja yang dialami Ayyas selama di Rusia. Ujian berupa fitnah dan kekerasan secara fisikpun pernah dialami oleh Ayyas. Fitnah terhadap Ayyas dilakukan oleh Linor atas perintah kelompok zionis Israel yang dijadikan *kambing hitam* atas peristiwa pengeboman di Hotel Metropole.

“Sejak ada di Ukraina Linor tidak melakukan kontak dengan markas agen di Moskwa. Ia masih bergulat dengan dirinya sendiri. Linor tahu bahwa telah ada peristiwa besar di Moskwa. Lewat siaran televisi ia tahu, Metropole Hotel telah dibom, dan seperti skenario yang disepakati para agen zionis, Ayyaslah yang akan dijadikan kambing hitam. Ternyata skenario itu gagal. Di saat bom meletus, Ayyas sedang siaran live di sebuah stasiun televisi, jadi tidak mungkin bahwa dia pelakunya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 460)

Sebagai tokoh utama yang digambarkan sempurna dalam novel ini juga pernah mengalami kebingungan ketika harus menolong nyawa seseorang yang sekarat di salah satu gang sempit di kota Moskwa.

“Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lalu mengisyaratkan kalau ia tidak mau. Ayyas tidak mau melibatkan dirinya dalam urusan yang tidak jelas. Apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang katanya sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau yang sekarat adalah seorang anggota mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa.” Bumi Cinta (2010, Hal. 170)

Selain sikap ragu ketika harus menolong orang lain, Ayyas juga merupakan orang yang kadang susah mengendalikan emosinya. Peristiwa ini diceritakan ketika

Ayyas berkelahi dengan Sergei di apartemennya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sempurna yang disematkan pada Ayyas masih manusiawi.

“Ayyas masih diamuk amarah. Ia masih hendak melumat bule itu. Ketika ia hendak mengayunkan tendangan lagi ke arah kepada bule itu, Linor menjerit, ‘Tolong hentikan!’ Ayyas mengurungkan tendangannya. Ia lalu melangkah mundur dan berdiri tegap.” Bumi Cinta (2010, Hal. 117)

Dari analisis di atas dapat digambarkan sosok Ayyas merupakan mahasiswa muslim yang selalu teguh memegang ajaran agamanya. Selain orang yang taat menjalankan perintah-perintah agamanya, Ayyas juga memiliki keahlian bela diri. Meskipun godaan berat ia alami selama di Rusia, Ayyas tetap mampu mempertahankan keimanan kepada Tuhannya. Ayyas juga mempunyai sifat yang baik dan suka menolong, namun sebagai manusia kadang ia juga masih susah mengendalikan amarahnya serta ragu dalam menolong orang.

b. Yelena

Yelena merupakan seorang gadis muda Rusia teman satu apartemen Muhammad Ayyas.

‘Hai Devid, ini temenmu yang akan tinggal di atas ya?’

‘Hai Yelena. Iya ini temanku. Kenalkan namanya Ayyas. lengkapnya Muhammad Ayyas.’

Gadis Rusia itu mengulurkan tangan kanannya mengajak berjabat tangan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 30)

Sosok Yelena digambarkan sebagai wanita yang memiliki wajah cantik dan mempesona. Kecantikan Yelena digambarkan secara detail oleh penulis untuk memberikan imajinasi yang nyata kepada pembacanya.

“Yelena bangkit dan berdiri di depan cermin besar. Ia pandangi tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Ia memandangi wajahnya sendiri dalam-dalam. Mukanya yang halus dan manis, dagu yang menawan, muka lonjong dan bulat yang memesona, dua mata dengan tatapan yang menyihir.” Bumi Cinta (2010, Hal. 43)

Yelena memiliki latar belakang yang pernah gagal membina rumah tangga kini bekerja melayani kepuasan lelaki hidung belang, namun Yelena tidak pernah menemukan kebahagiaan dalam hidupnya selama menjalani pekerjaan tersebut.

“Sudah tiga tahun ia merasa tidak menjadi manusia. Sejak ia sampai di Moskwa dan bekerja menjamu lelaki hidung belang, sebagaimana yang baru saja dilakukannya dengan kliennya, ia merasa telah hilang kehormatannya sebagai manusia” Bumi Cinta (2010, Hal. 44)

Yelena juga merupakan perempuan yang tidak mempercayai adanya Tuhan, meski Yelena dahulu pernah memeluk agama seperti, Budha, Konghuchu, Ortodoks dan Islam.

“ ‘Tidak. Dulu aku memang pernah memeluk satu agama. Pernah Budha, pernah Konghuchu, pernah Ortodoks, dan pernah Islam?’
 ‘Pernah memeluk Islam?’
 ‘Ya pernah. Itu karena mantan suamiku agamanya Islam.’
 ‘Sekarang?’
 ‘Aku tidak memeluk agama apapun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 51)

Kebiasaan sehari-hari Yelena yang berpakaian seadanya saat berada di apartemen sangat menguji keimanan Ayyas. Kebiasaan inilah yang membuat Ayyas merasa tidak nyaman ketika berdekatan dengan Yelena.

“ ‘Jadi kau merasa tidak nyaman melihat aku berpakaian seperti tadi malam?’ Tanya Yelena.
 ‘Iya, maaf. Aku sangat tidak nyaman?’
 ‘kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu?’
 ‘Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.’ Ayyas berterus terang.” Bumi Cinta (2010, Hal. 99)

Setelah cukup lama bergaul dengan Ayyas, Yelena mulai mendapatkan pemahaman mengenai keberadaan tuhan dalam kehidupannya. Ketauladanan, ketulusan maupun keseriusan Ayyas dalam mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan telah meruntuhkan hati Yelena untuk menjadi lebih manusiawi. Kehadiran Devid dalam hidup Yelena juga memberi pengaruh penting menjadikan Yelena wanita muslimah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum pernikahannya dengan Devid.

“ Mereka berdua lalu berbincang dari hati ke hati. Semua dibuka begitu saja. Tak ada yang ditutupi. Keduanya menemukan muara yang sama, yaitu muara ingin hidup sesuai dengan fitrah manusia diciptakan oleh Allah Ta’ala. Akhirnya, di akhir pertemuan Yelena mengatakan, ‘Baiklah aku bersedia menjadi istrimu. Dan aku akan mengikuti jalan yang kau tempuh, selama jalan itu memanusiakan diriku.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 491)

“ *‘Asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah.’* Aminet membimbing Yelena mengucapkan dua kalimat syahadat itu tiga kali. Setelah itu Aminet membimbing Yelena untuk mengucapkan arti dua kalimat syahadat itu dalam bahasa Rusia.” Bumi Cinta (2010, Hal. 494)

Tokoh Yelena merupakan gadis cantik yang bekerja melayani lelaki hidung belang. Masa lalu Yelena yang pernah gagal membina rumah tangga membuat dirinya sakit hati dan tidak mempercayai semua agama. Yelena merupakan tokoh yang baik dan mudah bergaul dengan orang lain, namun kebiasannya memakai pakaian terbuka ketika di apartemen membuat Ayyas tidak nyaman. Pada akhirnya Yelena kembali mempercayai agama, khususnya agama islam setelah mendapat bimbingan dari Ayyas dan diajak menikah oleh Devid.

c. Linor / Sofia

Tokoh Linor dalam novel *Bumi Cinta* memerankan tokoh yang antagonis. Keberadaan tokoh Linor memberi banyak pengaruh pada kehidupan tokoh utama. Linor mempunyai sifat yang tidak ramah dan kaku.

“ ‘Ya kenalkan saya Linor, Lengkapnya Linor E.J. Lazarenko.’ Ucap Linor mengenalkan diri. Resmi dan kaku. Dengan wajah tanpa senyum. Tanpa mengulurkan tangan untuk jabat tangan. Ayyas merasakan kekakuan wajah Linor, meskipun cantik wajah itu kurang memancarkan aura keramahan.” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 54)

Linor adalah seorang gadis Rusia yang merupakan pemain biola profesional yang bekerja di sebuah orkestra klasik Rusia.

“ ‘Jangan kau ambil hati. Dia memang begitu. Dingin. Cantik tapi wajahnya dingin. Wajahnya cerah kalau dia main biola dalam konser yang dibanggakannya. Aku pernah melihatnya dua kali. Dia seperti malaikat memainkan biola, sangat menawan dan memesonasi.’ ” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 243)

Selain sifatnya yang kaku dan tidak ramah, Linor juga tidak menyukai agama lain selain agama yang dianutnya yaitu Yahudi. Termasuk ketidaksukaannya kepada Ayyas karena beragama Islam. Kebencian Linor terhadap agama Islam digambarkan dalam kutipan berikut.

“ ‘Kalau boleh memberi saran, sebaiknya kau jauhi si Brengsek itu. Kau harus ingat masa lalumu. Orang islam itu di mana-mana kerjanya membuat onar, sangat berbahaya. Mereka seperti tidak punya otak dan belas kasihan. Bahasa mereka bahasa kanibal. Mereka lebih kejam dari tentara Tartar yang membantai umat manusia beberapa abad yang lalu.’ ” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 89)

Meski Linor memiliki sifat yang kasar, ia merupakan orang yang sangat mencintai dan menyayangi ibunya.

“ ‘Kau selalu mengejutkan Mama.’ Kata Madame Ekaterina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ekaterina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput

itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.

‘Aku ingin membuat mama terkejut bahagia.’ Jawab Linor sambil menatap mata ibunya dengan penuh cinta.” Bumi Cinta (2010, Hal. 385)

“ ‘Baiklah kalau bersama Mama, aku akan memakai nama Sofia.’ Kata Linor halus. Perangainya sangat berbeda ketika bersama orang lain. Biasanya Linor selalu dingin dan tidak peduli. Tetapi kepada ibunya Linor begitu lembut dan penuh perhatian.” Bumi Cinta (2010, Hal. 386)

Linor merupakan agen rahasia Zionis Israel, Mossad yang di tempatkan di Moskwa dan merupakan gadis pembunuh berdarah dingin. Membunuh orang lain bagi Linor merupakan hal yang mudah, hal ini dilatar belakangi doktrin zionis yang sangat kuat dalam jiwanya.

“Nalurnya sebagai agen rahasia Mosad masih tertanam kuat. Demikian juga jiwa kejamnya.

Akhirnya pada suatu senja, saat gadis itu berjalan sendirian di sebuah jalan sepi dekat toko sepatunya, Linor melumpuhkan gadis itu dengan cepat, lalu memasukkan ke dalam mobil sedan yang ia sewa dengan sangat cepat dan tenang. Linor membawa gadis itu ke sebuah vila yang ia sewa di tepi sungai Dnipro. Setelah mengambil segala identitas gadis itu dan setelah mengganti pakaian gadis itu dengan pakaian yang biasa ia pakai kalau rapat dengan Ben Solomon, Linor menembak gadis itu dengan tiga tembakan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 468)

Pertemuan Linor dengan Madame Ekaterina yaitu Ibunya di Ukraina memberi pengaruh besar dalam hidup Linor. Apalagi setelah ia mengetahui bahwa ia adalah keturunan Palestina. Sejak saat itu Linor terus belajar agama Islam dan memutuskan untuk menganut agama Islam.

“Sejak itu Linor telah menjadi Muslimah. Dan namanya secara resmi ia ganti menjadi Sofia Ezzuddin. Sebab Ezzuddin adalah nama ayahnya yang sebenarnya, yaitu suami dari Salma Abdul Aziz, ibunya. Hanya saja di paspornya namanya masih Sofia Corsova. Nama yang diberikan oleh ibu asuhnya yang tetap ia anggap sebagai ibu kandungnya, yaitu Madame Ekaterina.” Bumi Cinta (2010, Hal. 520)

Tokoh Linor merupakan tokoh antagonis dalam novel *Bumi Cinta* yang memiliki sifat yang kaku dan tidak ramah. Linor merupakan agen Zionis Israel yang membenci agama Islam. Selain sifatnya yang kaku dan tidak ramah, Linor juga merupakan pembunuh berdarah dingin. Meskipun Linor seorang pembunuh berdarah dingin ia merupakan sosok yang menyanyangi ibunya. Linor yang juga merupakan pemain biola profesional ini akhirnya memeluk agama Islam setelah mengetahui bahwa ia adalah keturunan Palestina.

d. Doktor Anastasia Palazzo

Doktor Anastasia Palazzo merupakan pakar sejarah Asia Selatan lulusan Cambridge University yang masih muda dan cantik. Sosok Anastasia juga digambarkan sebagai perempuan yang cerdas dan ramah.

“ ‘Dia sangat cerdas dan ramah. Tapi keras kepala dan sangat kuat memegang prinsip-prinsip keyakinannya yang sangat konservatif. Dia tidak suka Vodka, jangan sekali-kali mengajaknya minum Vodka. Kalau kau bisa menaklukkan dia maka kau pemuda yang sangat beruntung.’ ” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 80)

Doktor Anastasia merupakan tokoh wanita baik-baik yang memegang teguh keyakinannya sebagai Kristen Ortodoks. Di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi kebebasan, sosok Anastasia termasuk seorang perempuan yang jarang bisa ditemukan di Rusia. Anastasia juga memiliki sifat perhatian, terutama kepada Ayyas.

“ ‘Saya Ayyas Doktor.’
 ‘Aaa. *Eta Vi!* Bagaimana pundak kirimu?’ Jawab Anastasia antusias tapi lembut. Ia langsung berdiri meninggalkan laptopnya dan menuju ruang tengah. Ia senang sekali mendengar suara Ayyas. Baginya, suara Ayyas seumpama oase di Adang sahara bagi para pengelana.”
Bumi Cinta (2010, Hal. 149)

Seiring berjalannya waktu interaksi Anastasia dengan Ayyas menghadirkan rasa cinta di hati Anastasia. Meski rasa cintanya kepada Ayyas begitu besar, Anastasia tidak mengungkapkannya hingga akhir karena perbedaan keyakinan di antara keduanya.

“Bahasanya begitu santun, rendah hati dan sangat menghormati dirinya. Itu yang mungkin membuat hatinya tertarik. Ah, bukan tertarik, tapi jatuh cinta rasanya. Namun benarkah dirinya bisa jatuh cinta? Anastasia seolah tidak percaya dengan apa yang saat ini sedang dirasakannya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 138)

‘Terima kasih Doktor sudah memerhatikan saya sedemikian serius, sampai keselamatan saya di hari kemudian pun tidak luput dari perhatian Doktor. Sungguh saya sangat menghormati Doktor. Saya tidak ingin sedikit pun mengecewakan atau melukai hati Doktor. Tetapi ketahuilah Doktor, jika agama yang Doktor anut memberikan doktrin bahwa jalan keselamatan itu harus mengikuti ajaran agama yang Doktor anut. Dan itu yang kini Doktor yakini. Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan di akhirat adalah dengan memeluk Islam.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 447)

Tokoh Doktor Anastasia Palazzo merupakan tokoh perempuan yang masih muda namun cerdas dan ramah. Ia merupakan sosok yang memegang teguh keyakinannya sebagai penganut Kristen Ortodoks. Anastasia memiliki perasaan cinta kepada Ayyas, namun perbedaan keyakinan membuat anastasia memendam rasa cintanya.

e. Devid

Devid merupakan teman semasa SMP Ayyas yang lebih dahulu kuliah di Rusia. Devid merupakan tokoh yang membantu Ayyas mencarikan apartemen di kota Moskwa. Devid juga merupakan teman Yelena yang merkomendasikan kepada Ayyas agar menempati apartemen yang sama dengan Yelena dan Linor.

“ ‘Aku sudah lihat beberapa tempat. Yang letaknya strategis dengan harga miring tidak ada. Apartemen ini yang sesuai dengan anggaran yang kau ajukan. Aku menemukan beberapa tempat di pinggir kota, tapi aku agak ragu keamanannya.’

‘Dari Anggaran yang kau ajukan, kau tidak bisa menyewa apartemen utuh sendiri. Yang memungkinkan ya bergabung dengan orang lain, yang penting satu kamar sendiri. Aku sudah kontak teman-temanku yang dari Indonesia dan Asia Tenggara di sini. Mereka tidak ada tempat kosong yang bisa kautempati.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 35)

Tokoh Devid digambarkan sebagai orang Indonesia yang sempat terjerumus dalam pergaulan bebas di Rusia, namun pada akhirnya Devid bertaubat dan menikah dengan Yelena yang masuk Islam sebelum pernikahannya.

“ ‘He he he! Baguslah kau masih kukuh memegang keyakinanmu. Aku ingin tahu seberapa kukuh imanmu di sini. Kalau aku, *sorry* saja, aku sudah tidak mau dibelenggu aturan agama apapun. He he he.’ Ejek Devid sambil terus terkekeh-kekeh.” Bumi Cinta (2010, Hal. 25)

“Selesai shalat jumat, akad pernikahan dilangsungkan. Yang dinikahkan adalah Devid mendapatkan Yelena. Ayyas dan beberapa pejabat KBRI Moskwa menyaksikan prosesi akad pernikahan itu. Ayyas tidak kuasa menahan airmatanya ketika melihat Devid menangis tersedu-sedu dalam pelukan Imam Hasan Sadulayev setelah akad. Ayyas mendoakan teman lamanya itu agar benar-benar menjadi orang beriman sejati. Ia juga mendoakan agar dosa teman lamanya itu benar-benar diampuni oleh Allah.” Bumi Cinta (2010, Hal. 499)

Dari kutipan-kutipan di atas, Devid merupakan teman Ayyas dari Indonesia yang terlebih dulu ada di Rusia. Devid merupakan tokoh baik yang membantu Ayyas mencari apartemen di Rusia. Tokoh Devid digambarkan seorang muslim Indonesia yang terjerumus dalam pergaulan bebas di Rusia. Namun Devid bertaubat dan kembali ke jalan Allah setelah mendapat nasihat dari Ayyas dan akhirnya menikah dengan Yelena.

f. Bibi Margareta

Bibi Margaretha merupakan gelandangan yang menemukan Yelena ketika dalam keadaan sekarat. Bibi Margaretha lah yang mengajak Ayyas untuk menolong Yelena. Meskipun seorang gelandangan, Bibi Margareta merupakan orang baik yang peduli kepada orang lain.

"Perempuan tua bertubuh gemuk itu memanggil Ayyas. Ayyas pura-pura tidak tahu dan tidak mendengar. Ia terus saja berjalan. Ia tahu perempuan tua itu adalah gelandangan yang banyak berkeliaran di kota Moskwa. Ayyas tidak mau berurusan dengan gelandangan Moskwa yang banyak membuat masalah. Perempuan tua itu dengan langkah berat mengejar Ayyas dan langsung memegang tangan kiri Ayyas.

'Tolong berhenti. Ada orang sekarat di sana. Kalau tidak ditolong dia akan mati!' Kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit." Bumi Cinta (2010, Hal. 169-170)

Dari segi fisik, Bibi Margaretha adalah seorang perempuan tua bertubuh gemuk.

"Perempuan tua gemuk itu mencoba menghentikan taksi, tapi tak ada taksi yang mau berhenti. Ayyas langsung menduga, hal itu karena perempuan tua itu berpakaian gembel. Ayyas langsung mengambil inisiatif menurunkan kaki Yelena dan membiarkan tubuh perempuan itu bersandar ke tubuhnya. Tangan kanannya menjaga tubuh Yelena agar tidak jatuh, dan tangan kirinya ia gunakan untuk menghentikan taksi. Usaha Ayyas berhasil. Ada satu taksi mau berhenti." Bumi Cinta (2010, Hal. 173)

Ketulusan hati Bibi Margareta menolong Yelena dan merawatnya di rumah sakit membuat Yelena mengajak Bibi Margaretha untuk tinggal bersamanya.

"Ia merasa lega Bibi Margareta bisa menenungui Yelena sepenuhnya. Dan Yelena merasa seperti memiliki bibi yang menyayanginya. Dua hari yang lalu Yelena berkata padanya, mungkin ia akan mengajak Bibi Margareta untuk hidup menemaninya, dan kelihatannya Bibi Margareta akan merasa senang jika bisa hidup bersama Yelena." Bumi Cinta (2010, Hal. 223)

Tokoh Bibi Margareta merupakan tokoh yang baik, suka menolong dan penyayang. Meskipun Ia seorang gelandangan namun tetap peduli dengan kesempatan nyawa orang lain. Bibi Margareta digambarkan sebagai wanita bertubuh gemuk, ketulusannya menolong Yelena membuat Bibi Margareta diajak Yelena tinggal bersamanya.

g. Madame Ekaterina

Madame Ekaterina adalah Ibu Angkat Linor atau Sofia. Tokoh Madame Ekaterina merupakan mantan dokter yang pernah menjadi relawan di organisasi kemanusiaan Palestina. Meskipun berdarah Yahudi, Madame Ekaterina telah memeluk agama Islam dan merahasiakan keislamannya dari Linor dan suaminya.

“Alangkah terkejutnya Madame Ekaterina, ketika melihat Linor berdiri mematung dengan airmata meleleh.

‘Kau melihat aku shalat, Anakku?’ Tanya Madame Ekaterina dengan suara parau dan tubuh bergetar.

Linor menganggukkan kepala.

‘Ya memang sudah saatnya kau mengetahuinya. Kini kau sudah tahu, bahwa aku adalah seorang Muslimah. Aku sudah menanggalkan agama Yahudiku dan sudah menjadi pengikut Nabi paling mulia yaitu Muhammad SAW. Apakah kau marah atau kecewa mengetahui Mamamu ini telah pindah agama?’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 463)

" ‘Sejak kapan Mama berpindah agama?’ Tanya Linor dengan dada bergetar.

‘Sudah lama. Kira-kira satu tahun sebelum Eber Jelinek meninggal dunia.’

‘Apakah dia tahu kalau Mama sudah menjadi seorang penganut Islam?’

‘Tentu saja tidak. Dia tidak boleh tahu. Mama menyembunyikan keislaman Mama darinya. Kalau dia tahu mungkin Mama lebih dulu meninggal dunia. Dan Mama tidak akan memiliki kesempatan untuk menjelaskan sejarah ibu kandungmu yang sebenarnya.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 463)

Berdasarkan kutipan tersebut di atas digambarkan bahwa Madame Ekaterina merupakan orang yang tertutup. Meskipun begitu ia merupakan orang yang baik hati dan penyayang kepada Linor meskipun bukan anak kandungnya.

h. Pak Joko Santoso

Pak Joko Santoso adalah seorang guru Sekolah Indonesia Moskwa yang mengobati Ayyas ketika mengalami sakit di pundak kirinya setelah berkelahi dengan Sergei. Pak Joko Santoso banyak membantu Ayyas selama berada di Moskwa, Rusia. Salah satunya adalah memberi tempat tinggal Ayyas di apartemennya.

“Pak Joko mengangguk membenarkan, ‘Saya akan mencoba membantu. Sebenarnya satu bulan lagi istri saya mau pulang ke Indonesia. Dia akan lama di Indonesia. Lha saat itu kau bisa menginap di rumah saya. Begini saja, kau coba saja bertahan di situ satu bulan, nanti baru pindah ke rumah saya.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 142)

Pak Joko Santoso juga membantu Ayyas menyembuhkan pundaknya yang terluka setelah berkelahi dengan Sergei di apartemennya.

" ‘Insya Allah tulang yang lepas dari engselnya sudah kembali seperti sedia kala. Hanya beberapa otot perlu sedikit saya sentuh lagi.’ Gumam Pak Joko sambil masih mengurut bagian-bagian tertentu di pundak kiri Ayyas. Tujuh menit kemudian pemijitan itu selesai. Pak Joko mempersilakan Ayyas minum teh yang masih mengepulkan asap.” Bumi Cinta (2010, Hal. 140)

Pak Joko digambarkan sebagai orang baik yang suka menolong, sabar, rajin salat dan mengaji.

“Di Aptekarsky ia merasa lebih nyaman. Bersama Pak Joko ia saling menolong dalam kebaikan dan kesabaran. Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu bangun dan salat Tahajud bersama. Dan selesai shalat Subuh ia mengaji hadis-hadis Nabi bersama Pak Joko yang haus agama memang meminta dijelaskan satu hadis dari

kumpulan hadis Arba'in Nawawi setiap pagi." Bumi Cinta (2010, Hal. 474-475)

Berdasarkan analisis yang dilakukan terkait tokoh dan penokohan, yang ada dalam novel *Bumi Cinta* terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ayyas mahasiswa muslim Indonesia yang sedang melakukan penelitian di Moskwa, Rusia. Tokoh Ayyas dengan berlatar belakang santri salaf harus berjuang dalam mempertahankan keyakinan, keimanan, serta akidahnya ketika bertemu dengan gadis-gadis cantik di Rusia. Keteguhan iman inilah yang menjadi kekuatan karakter tokoh utama. Meskipun Ayyas sebagai tokoh utama digambarkan sebagai tokoh yang sempurna, namun sesekali pernah merasa ragu ketika harus menolong orang lain. Selain itu Ayyas juga termasuk orang yang sulit mengendalikan emosinya.

Tokoh pendukung dalam novel *Bumi Cinta* yang memiliki pengaruh penting dengan tokoh utama dan jalan cerita adalah Yelena, Linor dan Doktor Anastasia. Perilaku serta karakter Yelena, Linor dan Doktor Anastasia merupakan ujian keimanan tokoh utama yang harus ia lalui setiap hari. Tokoh pendukung ini sering muncul dalam cerita bersamaan dengan tokoh utama.

Tokoh tambahan lainnya yang cukup penting perannya adalah Devid, Pak Joko Santoso, Bibi Margareta dan Madame Ekaterina. Tokoh-tokoh tersebut berperan menjadi tokoh pembantu dan sebagai pelengkap di dalam cerita, tokoh-tokoh tersebut hadir tanpa pembahasan yang mendetail dalam penggambaran karakternya.

4.1.3 Latar

4.1.3.1 Latar Waktu

a. Musim dingin

Latar waktu yang ada dalam novel ini dimulai pada puncak musim dingin di kota Moskwa, Rusia ketika awal mula Ayyas tiba di kota Moskwa. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut: “Kau datang disaat-saat Moskwa sedang puncak musim dingin. Kau juga memberitahu aku sangat mendadak.” Bumi Cinta (2010, Hal. 34)

“Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral dan bangunan berbentuk kastil yang disepuh salju. Pucuk-pucuk cemara araukaria yang bertahtakan butir-butir putih. Taman-taman yang menjelma hamparan permadani serba putih. Air mancur yang membeku menciptakan keindahan ukiran kristal. Dan, pesona jelita muka nonik-nonik muda Rusia dalam balutan rapat alto merah muda tebal berkelas. Semua berpadu menjadi sihir kota Moskwa di musim dingin. Sihir musim dingin kota Moskwa adalah sihir impian surgawi dalam negeri-negeri dongeng.” Bumi Cinta (2010, Hal. 9)

b. Musim semi

Selain latar puncak musim dingin di Rusia, novel *Bumi Cinta* juga menggambarkan peristiwa yang terjadi di musim semi. Latar musim semi digambarkan dengan mentari yang bersinar cerah dan rumput-rumput hijau di kota Moskwa.

“Awal musim semi datang. Mentari bersinar cerah. Udara terasa lebih hangat dan segar, tidak lagi dingin menggigit. Di mana-mana salju mencair. Butir-butir bening air masih nampak membasahi beberapa ruas jalan. Butir-butir air itu mengalir mencari lubang-lubang drainase kota Moskwa yang teratur rapi setiap seratus meter. Rumput-rumput hijau seperti bangun dari tidur panjangnya dan tersenyum kepada siapa saja yang memandangnya. Bunga-bunga satu per satu mulai bermekaran.” Bumi Cinta (2010, Hal. 509)

“Moskwa terasa hangat. Musim semi telah datang mengganti musim dingin. Pucuk-pucuk cemara araukaria bergoyang diterpa angin tanpa ada setitik salju pun menempel di daun-daunnya. Pohon-pohon cemara araukaria itu seperti bernafas lega dan memuji syukur kepada Tuhan atas lewatnya musim dingin dan datangnya musim semi.” Bumi Cinta (2010, Hal. 510)

c. Waktu pagi

Latar waktu yang lain yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dan dialami tokoh tokoh dalam novel ini menggunakan latar waktu pagi. Peristiwa yang menggambarkan waktu pagi terjadi saat Ayyas melakukan ibadah salat subuh dan saat ia pergi ke kampus MGU.

“Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Setelah shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur’an, zikir *ma’tsurat* pagi, dan membaca kitab *Mudzakarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Arr-Rabbaniyyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandari.” Bumi Cinta (2010, Hal. 58)

“Pagi Itu, pukul sembilan kurang seperempat Ayyas sudah siap pergi ke kampus MGU. Ia akan mampir ke rumah sakit sebentar, sekadar menengok keadaan Yelena. Sudah dua hari ia tidak menengok Yelena. Sedikit memerhatikan Yelena yang sedang dirawat di rumah sakit baginya adalah bagian dari panggilan nurani kemanusiaannya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 223)

d. Waktu siang

Penggunaan latar waktu siang digambarkan dalam peristiwa saat Anastasia berada di kantin MGU pada jam makan siang.

“Siang itu Anastasia duduk termenung di *Stolovaya* Fakultas Sejarah. Ia duduk di kursi yang biasa diduduki jika makan siang bersama Ayyas. Ia tidak mengambil makanan apa pun. Hanya secangkir teh panas yang ada di hadapannya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 340)

“Siang itu mentari musim dingin menyibak tebalnya kabut kota Moskwa. Mentari itu nampak indah memendarkan cahaya. Sinarnya

menerpa hamparan putih salju, pantulannya menyilaukan mata.”
Bumi Cinta (2010, Hal. 443)

e. Waktu petang

Latar petang di gambarkan pada saat Anastasia mencari alamat dimana Ayyas tinggal dan ketika Anastasia duduk di ruang tamu apartemennya.

“Siang itu Anastasia duduk termenung di *Stolovaya* Fakultas Sejarah. Ia duduk di kursi yang biasa diduduki jika makan siang bersama Ayyas. Ia tidak mengambil makanan apa pun. Hanya secangkir teh panas yang ada di hadapannya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 340)

“Siang itu mentari musim dingin menyibak tebalnya kabut kota Moskwa. Mentari itu nampak indah memendarkan cahaya. Sinarnya

f. Waktu Malam

Latar waktu malam hari dalam novel *Bumi Cinta* digambarkan ketika sedang menikmati pemandangan saat malam hari di kota Moskwa di tengah musim dingin.

“Ayyas seolah tidak mengedipkan kedua matanya sedikit pun. Ia menikmati betul pemandangan malam di Moskwa di tengah musim dingin. Kendaraan masih ramai. Di beberapa tempat mobil-mobil berjalan lamban seperti semut. Di beberapa titik terjadi kemacetan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 112)

Latar waktu yang ada dalam novel *Bumi Cinta* digambarkan dengan detail dalam setiap cerita, mulai dari latar waktu musim yang sedang terjadi di kota Moskwa, waktu pagi, siang, petang juga malam. Gambaran waktu yang detail memudahkan pembaca dalam mengikuti alur cerita dalam novel.

4.1.3.2 Latar Tempat

a. Kota Moskwa

Tempat yang dipilih sebagai latar cerita dalam novel ini adalah kota Moskwa, ibu kota negara Rusia.

“Gumpalan tipis lembut bagai kapas nan putih itu terus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumputan, tanah atap-atap gedung dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. Kota katedral itu seolah diselimuti jubah ihram orang-orang suci. Dalam suasana serba putih, Moskwa seolah memamerkan keindahan sihir di musim dingin.” Bumi Cinta (2010, Hal. 9)

b. Bandara Sheremetyevo

Bandara Sheremetyevo merupakan tempat pertama kali Ayyas menginjakkan kaki di Rusia. Di tempat inilah Ayyas bertemu Devid teman lamanya asal Indonesia yang lebih dulu tinggal di Rusia.

“Salju yang turun perlahan dan hawa dingin yang menggigit tulang, samasekali tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Tiga buah taksi datang menurunkan penumpang. Dengan Teresa-gesa setelah membayar ongkos dan menurunkan koper bawaan, para penumpang itu masuk ke dalam bandara.” Bumi Cinta (2010, Hal. 10)

c. Apartemen Panfilovsky Pereulok

Dalam novel ini juga menggunakan latar tempat sebuah apartemen di Panfilovsky Pereulok yang terletak di depan White House Residence yang merupakan tempat tinggal Ayyas, Linor dan Yelena.

“ ‘Kita sudah sampai! Ini kan apartemennya? Ini tepat di depan The White House Residence.’ Tanya sopir berhidung bengkok ke kiri itu. Devid melihat es keliling sebentar. Ia melihat ke kiri dan kanannya. ‘Ya, benar. Di sini tempatnya.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 26)

“Yelena sampai di apartemen, ketika Ayyas sedang shalat. Suara Ayyas membaca Al-Quran ketika salat terdengar jelas. Yelena tersentak. Yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahun yang lalu.” Bumi Cinta (2010, Hal. 49)

d. Kampus MGU

Sedangkan kampus tempat Ayyas bertemu Profesor Tomskii dan Anastasia adalah kampus MGU yang ada di kota Moskwa.

“Siang itu pertemuan ditutup dengan makan siang di *Stolovaya* atau kantin MGU. Ayyas memilih menu terdiri atas kentang, *kotlety*, yaitu sejenis perkedel yang terbuat dari daging giling tanpa kentang dengan sup *Borsh* khas Rusia serta secangkir teh hangat.” Bumi Cinta (2010, Hal. 83)

Sampai di kampus ia langsung bergegas ke ruang profesor Tomskii. Di lorong ia berpapasan dengan banyak mahasiswi yang asyik bersenda gurau. Ada juga di antara mereka yang menyapanya dengan nada agak menggoda.” Bumi Cinta (2010, Hal. 150)

Kampus MGU merupakan Universitas paling tua dan paling besar kebanggaan warga Moskwa.

“Kemarin ia sudah sempat berhubungan dengan Guru Besar Sejarah Rusia itu lewat telpon. Profesor Tomskii begitu ramah dan terbuka. Ayyas telah berjanji untuk datang menemuinya pukul setengah sebelas pagi di Universitas Negeri Moskwa atau *Moskovskiy Gosudarstvennyj Universiteit imeni Lomonosova*, biasa disingkat MGU. Universitas paling tua dan paling besar di Rusia ini juga sering disebut Universitas Lomonosova. Orang-orang Moskwa sangat bangga dengan MGU. Mereka beranggapan tidak ada universitas yang lebih hebat dari MGU di atas muka bumi ini. Bahkan Harvard dan Oxford sekalipun.” Bumi Cinta (2010, Hal. 59)

e. Masjid Agung Moskwa

Masjid Agung Moskwa merupakan masjid pertama yang Ayyas temui di Rusia. Di masjid ini pertamakali Ayyas mendengar azan di Rusia dan melakukan shalat berjamaah.

“Di Moskwa benar-benar ada masjid. Dan yang ada di depannya adalah masjid yang cukup indah. Bangunan berwarna biru toska, kubah bulat, menara runcing dengan ujung bulat sabit. Itulah masjid agung bagi umat islam di kota Moskwa. Masjid paling besar di antara lima masjid. Sementara orang-orang yang ada di KBRI, seperti pak Akmal Hidayat menyebut masjid itu sebagai Masjid Pusat Prospek Mira atau Masjid Prospek Mira. Ada juga yang menyebut masjid Olimpiski karena terletak nempel dengan stadion Olimpiski yang pernah menjadi tuan rumah olimpiade sedunia tahun 1980.” Bumi Cinta (2010, Hal. 108)

f. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI)

Di Kedutaan Besar Republik Indonesia inilah Ayyas bertemu Pak Joko Santoso yang mengurut pundaknya ketika sakit setelah berkelahi dengan Sergei.

“Sementara itu, pada saat yang sama Ayyas ada di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskwa yang terletak di Novokuznetskaya Ulitsa nomor 12. Tepatnya Ayyas sedang berada di kantor Sekolah Indonesia Moskwa yang memang menyatu satu kompleks dengan KBRI. Sekolah Indonesia Moskwa yang biasa disingkat SIM itu berada di salah satu sudut KBRI. Gedung itu agak kecil berbentuk L bersebelahan dengan Wisma Duta. Sekolah itu sudah ada sejak tahun 1963, bisa disebut sebagai sekolah Indonesia di luar negeri yang pertama ada.” Bumi Cinta (2010, Hal. 139)

“Sampai di KBRI Ayyas dikenalkan dengan Pak Joko Santoso, guru ilmu biologi yang merangkap guru olahraga, guru kesenian, dan guru bahasa Indonesia. Pak Joko Santoso menguasai karate sampai ban hitam, juga menguasai ilmu memijat dan mengurut dengan baik.” Bumi Cinta (2010, Hal. 139)

g. Kiev, Ukraina

Di Kiev, Ukraina inilah Linor menemui Ibunya dan Ibunya menceritakan bahwa sebenarnya Linor adalah perempuan Palestina. Bahkan di Kiev ini Linor melakukan rekayasa pembuhuan untuk memalsukan kematiannya.

“Sejak ada di Ukraina linor tidak melakukan kontak dengan markas agen di Moskwa. Ia masih bergulat dengan dirinya sendiri. Linor tahu bahwa telah ada peristiwa besar di Moskwa. Lewat siaran televisi ia tahu, Metropole Hotel telah dibom, dan seperti skenario yang disepakati paraagen zionis, Ayyaslah yang akan dijadikan kambing hitam.” Bumi Cinta (2010, Hal. 460)

“Maka suatu hari, ia menyamar dan duduk di sebuah kawasan paling ramai di kota Kiev. Linor mencari seseorang yang ia anggap paling mirip dengan dirinya, atau paling tidak mendekati serupa dengan ciri-ciri fisik dirinya.” Bumi Cinta (2010, Hal. 468)

h. Apartemen Aptekarsky Pereulok

Di apartemen ini Ayyas tinggal bersama Pak Joko Santoso setelah Ayyas pindah dari apartemen yang ditempati bersama Linor dan Yelena.

“Tidak terasa sudah dua bulan lebih Ayyas tinggal di Aptekarsky Pereulok. Sejak tinggal di Aptekarsky itulah Ayyas bisa merasakan kenyamanan hidup di Moskwa. Ia bisa merasakan indahnya salju yang turun, atau pohon-pohon bereozka yang bergoyang mengagungkan asma Allah. Ia juga benar-benar menikmati hangatnya minum teh sambil membaca buku di sofa tanpa khawatir melihat aurat perempuan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 474)

Dari beberapa kutipan di atas, terdapat beberapa latar tempat yang digambarkan dalam cerita. Latar tempat yang dominan adalah kota Moskwa Rusia. Secara detail tempat-tempat tersebut seperti gambaran kemegahan kota Moskwa yang sedang diselimuti salju, kesibukan masyarakat yang ada di bandara Sheremetyevo, apartemen Panfilovsky Pereulok tempat tinggal Ayyas bersama Linor dan Yelena, Kampus MGU tempat Ayyas bertemu Doktor Anastasia dan Profesor Tomskii, masjid agung Moskwa tempat Ayyas melakukan shalat berjamaah, KBRI tempat Ayyas bertemu orang-orang Indonesia di Rusia, Kiev, Ukraina tempat tinggal Ibu angkat Linor serta apartemen Aptekarsky Pereulok tempat Ayyas tinggal bersama Pak Joko Santoso.

Selain menjadi latar terjadinya peristiwa dalam novel, beberapa tempat digambarkan secara detail oleh penulis, seperti bangunan masjid agung Moskwa dan kemegahan Kampus MGU. Gambaran detail tempat dalam novel memberikan imajinasi kepada pembaca seolah-olah sedang berada di tempat tersebut.

4.1.3.3 Latar Suasana

Latar suasana adalah latar yang menggambarkan situasi atau kondisi terjadinya peristiwa yang ada dalam cerita. Suasana kesedihan digambarkan ketika Linor mengingat kematian Ibu kandungnya dalam tragedi pembantaian Sabra dan Shatila.

“Ya, wajah Salma Abdul Aziz, ibu kandungnya, begitu mirip dirinya. Airmata Linor meleleh setiap kali mengingat wajah itu, dan setiap kali mengingat kematiannya yang tragis dan menyedihkan. Yang robek perutnya dan hancur dadanya, dan yang pakaiannya terkoyak-koyak itu adalah ibu kandungnya. Ibunya mati beberapa hari setelah melahirkannya karena dibantai oleh Zionis Israel melalui tangan milisi Falangis dalam pembantaian Sabra dan Shatila.” Bumi Cinta (2010, Hal. 460)

Suasana sedih juga dialami Ayyas ketika mengetahui kematian Linor atau Sofia. Ayyas belum pernah mengalami kesedihan yang mendalam melebihi kesedihannya ketika melihat Sofia meninggal di depannya.

" 'Sofia, Sofia. Kau jangan mati dulu Sofia. bertahanlah Sofia. Aku akan menikahimu. Demi Allah, aku akan menikahimu. Bertahanlah Sofia!' Kata Ayyas dengan airmata berderai. Ia belum pernah menangis seharu dan sesedih itu. Tetapi Sofia tetap diam, dan darah di pundaknya terus mengalir." Bumi Cinta (2010, Hal. 544)

Latar suasana haru terjadi ketika Linor mengetahui madame Ekaterina memeluk agama Islam dan kedekatannya dengan Ibu kandungnya. Linor merasa terharu ketika ia mengetahui bahwa Ibu kandungnya adalah seorang penganut agama Islam.

“Kalau benar telah menjadi penganut Islam, sejak kapan itu terjadi. Ada juga perasaan yang aneh yang tiba-tiba menyusup ke dalam dadanya, yaitu perasaan haru. Ia yakin ibu kandungnya adalah seorang penganut Islam, dan Madame Ekaterina melakukan ritual ibadah orang Islam itu, mungkin karena rasa sayang dan cinta kepada ibu kandungnya, yaitu Salma Abdul Aziz..” Bumi Cinta (2010, Hal. 462)

Suasana tragis dalam novel *Bumi Cinta* digambarkan ketika Ayyas mengingat peristiwa zaman Lenin dan Stalin.

“Setengah jam kemudian Ayyas diliputi rasa mencekam yang dalam. Buku sejarah itu seolah layar bioskop yang lebar. Di sana Ayyas melihat berbagai macam peristiwa yang mencekam dan tragis dalam catatan perjalanan umat manusia. Ia masuk ke zaman Lenin dan Stalin” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 153)

Kemarahan Linor ketika ia tidak dipedulikan Ayyas dan Bibi Margareta yang marah kepada Ayyas karena menolak untuk membantunya menolong orang lain merupakan gambaran suasana marah yang terjadi dalam novel *Bumi Cinta*.

“Dan keinginan Ayyas langsung terwujud. Linor benar-benar marah. Ia menggedor-gedor pintu kamar Ayyas dengan keras. Lalu mencaci-maki Ayyas dengan perbendaharaan kata-kata kasar dan tidak semestinya diucapkan. Sebagian Ayyas paham, sebagian samasekali tidak paham karena cepatnya Linor mengucapkan.” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 222)

" 'Kenapa Anda tidak mau menolong orang lain? Kenapa Anda juga seperti orang-orang lain yang tidak memiliki hati itu? Apa Anda merasa tidak akan memerlukan pertolongan orang lain suatu ketika, sehingga Anda tidak mau menolong orang lain? Ah, tak ada lagi manusia berhati manusia. Manusia sekarang hatinya adalah batu. Tak ada perasaan iba, tak ada perasaan kasihan pada sesama!' Perempuan tua itu meluapkan kemarahannya pada Ayyas." *Bumi Cinta* (2010, Hal. 170)

Penggunaan latar suasana yang beragam menggambarkan bahwa cerita dalam novel ini sangat emosional. Peristiwa emosional kesedihan yang dialami Linor ketika mengingat kematian Ibu kandungnya dalam pembantaian Sabra dan Shatila merupakan gambaran kesedihan yang mendalam bagi Linor. Kesedihan mendalam juga dirasakan Ayyas ketika mengetahui kematian Sofia. Perasaan haru dirasakan Linor ketika mengetahui Ibunya adalah seorang Muslim. Sedangkan suasana marah

dirasakan Linor yang tak dianggap oleh Abas dan Bibi Margareta ketika Ayyas menolak ajakannya menolong orang.

4.1.4 Bahasa

a. Diksi atau Kosa kata

Bahasa yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* cukup beragam. Penggabungan dari berbagai macam bahasa dalam novel ini menggambarkan keragaman penduduk yang ada di Rusia. Dalam novel ini banyak ditemukan penggunaan diksi atau pilihan kata bahasa asing yaitu bahasa Rusia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

“ ‘*Dabro Dent! Aaa. Eta vi Profesor? Zhmu Vashu ruku!*’

‘Wah bahasa Russia mu sudah cukup lancar ya? Di mana kamu belajar?’

‘Dulu belajar pada teman-teman dari Rusia saat kuliah di Madinah. Lalu sedikit pemantapan di *Moskovskyj Linguisticskyj Centr* di Delhi, India.’ Bumi Cinta (2010, Hal. 77)

“ ‘...Anda juga silakan cermati dialog *Talk show* itu, Muhammad Ayyas sangat *educated*, dan *open mind*. Samasekali tidak ada tanda-tanda sebagai seorang ekstremis. Sama sekali tidak ada tanda-tanda sebagai seorang ekstremis.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 454)

Kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* menjadikan makna cerita dalam novel menjadi lebih menarik dan menggambarkan latar tempat yang beragam.

“ ‘*Indakum mandi?*’

Pelayan Arab itu kaget, ‘*Ei Enta bitakallim ‘arabi?*’

‘*Na’ama ana atakallam ‘arabi. Na’am ya akhi, indakum mandi?*’

‘*Na’am indana*’

Ayyas pesan satu piring *mandi*, lengkap dengan roti dan saladnya. Untuk minumannya ia pesan teh panas campur ni’na’.” Bumi Cinta (2010, Hal. 278)

Selain penggunaan bahasa asing, dalam novel ini juga menggunakan bahasa daerah, terutama bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa menunjukkan asal tokoh Ayyas yang berasal dari Klaten Jawa tengah.

“ ‘*Eling -eling yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan santrio agung!*.’ Lalu kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman adalah pesona perempuan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 93)

“ ‘*Lho pripun tho Pak, uang Sampeyan kan lima ribu. Harga dua bungkus nasi sambel tumpang empat ribu. Ya kembaliannya seribu.*’ Mbok Jum menjelaskan dengan tenang. Tapi Pak Turah malah marah, ‘*Lho mata Sampeyan apa picek Mbok. Aku tadi memberi sepuluh ribuan, bukan lima ribuan!*’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 75)

b. Majas

Gaya bahasa yang cukup mendominasi dalam novel ini yaitu penggunaan majas. Permajasan dalam suatu karya sastra dapat menimbulkan pengaruh keindahan bahasa. Majas dalam novel *Bumi Cinta* memberikan daya hidup, mengefektifkan serta memperindah pengungkapan gagasan. Penggunaan gaya bahasa Simile yang digunakan untuk membandingkan sesuatu secara eksplisit terlihat dominan dalam novel ini.

“Apakah kalau ia datang Omarov akan mengenalinya? Ia ingin memeluk Omarov. Ia ingin merasakan bau badannya yang *wangi bagai mawar* di musim semi. Kerinduan pada buah hatinya itu membuncah.” Bumi Cinta (2010, Hal. 47)

“Maka petang itu, diiringi salju yang turun *tipis bagai kapas*, Anastasia mengemudikan mobilnya ke arah Smolenskaya. Hari sudah benar-benar gelap ketika ia merasa menemukan alamat di mana Ayyas tinggal.” Bumi Cinta (2010, Hal. 350)

Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam novel ini bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan. Penggunaan kalimat mengundang

aroma jahat kematian dalam kutipan berikut merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan.

“Rumah-rumah dan gedung-gedung menutup pintu dan jendelanya rapat-rapat. Tak boleh sedikit pun angin dingin masuk. Sebab, membiarkan angin dingin leluasa memasuki rumah dan gedung, kadangkala bisa *mengundang aroma jahat kematian*.” Bumi Cinta (2010, Hal. 10)

“Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya. Ia *serasa disambar petir yang menggelegar dari petala langit ke tujuh*. Memang, untuk urusan agama dan soal ketuhanan, Ayyas tergolong sensitif. Terhadap orang yang tidak mengakui keberadaan Tuhan di muka bumi ini, hatinya mudah mendidih.” Bumi Cinta (2010, Hal. 51)

Gaya bahasa personifikasi, merupakan gaya bahasa dengan pemberian sifat-sifat manusia pada benda-benda mati. Dalam novel ini banyak sekali ditemukan penggunaan majas personifikasi, seperti dalam kutipan berikut.

“Salju yang turun perlahan dan *hawa dingin yang menggigit tulang*, samasekali tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di Bandara Sheremetyevo. Tiga buah taksi datang menurunkan penumpang. Dengan tergesa-gesa setelah membayar ongkos dan menurunkan koper bawaan, para penumpang itu masuk ke dalam bandara.” Bumi Cinta (2010, Hal. 10)

“ ‘...Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan *matahari menyapa dengan sinarnya*. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!’ Lanjut Yelena penuh takjub.” Bumi Cinta (2010, Hal. 61)

Penggunaan gaya bahasa metafora dengan tujuan untuk membandingkan sesuatu secara implisit dengan cara menghilangkan kata seperti seumpama, bagaikan, layaknya dan lain sebagainya.

“Tapi gadis secantik itu harus hidup dalam jalan yang gelap. Jalan gelap penuh sampah dan kotoran menjijikkan. Tubuh yang kelihatannya sangat memesonanya itu sebenarnya telah *menjadi ongkongan sampah daging busuk yang menjijikkan*.” Bumi Cinta (2010, Hal. 192)

“Kalau tidak ada Ayyas, ia sudah menjadi *mayat yang membeku* di pinggir jalan sempit kota Moskwa. Ya, jika benar kata Ayyas bahwa yang menolong adalah Tuhan, maka Ayyas adalah utusan Tuhan yang menjadi juru selamat utama baginya dari kebinasaan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 193)

Pemilihan diksi dari berbagai bahasa menggambarkan latar belakang tokoh-tokoh dalam novel. Penggunaan jenis-jenis retorika yang terdapat dalam novel ini membuat panyampaian pesan menjadi lebih hidup, menarik, dan lebih mengesankan.

4.2 Aspek Sosial

Kondisi sosial masyarakat yang ada di Rusia digambarkan sebagai masyarakat yang bebas, dan menganut paham seks bebas atau *free sex*. Kekuatan dan pengaruh mafia masih sangat mendominasi dan menyebar dimana-mana. Melalui agennya Yahudi juga masih sangat kuat dan dominan di Rusia. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang bebas tersebut, masih terdapat sedikit orang yang memperhatikan norma yang ada dengan tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama, seperti Kristen Ortodoks dan Islam. Beberapa aspek sosial yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah dari aspek agama atau kepercayaan, interaksi lingkungan, perilaku kriminal dan perilaku hubungan seksual dalam masyarakat yang ada dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

4.2.1 Agama/Kepercayaan

Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan merupakan hal yang sangat penting. Bukti iman seseorang kepada Tuhan adalah dengan cara melaksanakan semua ajaran-ajaran-Nya. Baik itu taat atas perintah atau menjauhi segala larangan-Nya.

Manusia wajib menjalani kehidupannya sesuai dengan segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Dengan demikian mereka bisa dikatakan taat kepada agamanya.

“Ia harus benar-benar detil mempersiapkan segala hal yang membuatnya tidak meninggalkan kewajibannya shalat lima waktu. Jika selama kuliah di Madinah dulu azan berkumandang setiap kali masuk waktu shalat, tanpa memasang alarm pun ia bisa terjaga dan sadar untuk shalat. Tetapi di Moskwa tidak ada azan seperti Madinah, dia sendiri yang harus berjuang bisa mendirikan shalat tepat pada waktunya.” Cinta (2010, Hal. 94)

“Selesai shalat Madame Ekaterina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ekaterina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat disayanginya yaitu Linor.” Bumi Cinta (2010, Hal. 462)

Pandangan hidup Muhammad Ayyas terhadap Kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari kekuatan Tuhan digambarkan oleh Ayyas yang sangat berpegang teguh terhadap keyakinannya. Ayyas tidak tergoyahkan oleh ucapan Doktor Anastasia yang mengatakan bahwa agama yang diyakini Ayyas tidak bisa dipertanggung jawabkan. Ia akan mempertaruhkan apapun untuk membela agama yang diyakininya meskipun dengan nyawanya sekali pun.

" 'Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau sampai saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan Tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.' " Bumi Cinta (2010, Hal. 448)

Berikut ini sebuah kutipan yang menggambarkan bahwa agama sebagai landasan norma-norma dalam kehidupan sosial.

“Di tempat yang lain, Yvonne mengakui Islam sangat memuliakan perempuan, jauh dari anggapan yang dipublikasikan di dunia barat yang mencitrakan Islam sebagai agama yang menindas kaum perempuan. Yvonne Ridley mengatakan, ‘Islam ternyata memanjakan perempuan. Perempuan tak perlu dipaksa bekerja agar dapat mendidik anak-anaknya, agar terhindar dari minum-minuman keras, pornografi, dan hal-hal lain yang dapat menghambat pertumbuhan remaja seperti yang tengah dikhawatirkan pemerintah Inggris. Bahkan ditegaskan di dalam Islam, perempuan merupakan tiang Negara dan sesungguhnya surga berada di bawah telapak kaki ibu.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 466)

Toleransi merupakan gambaran sikap saling menghargai serta bekerja sama antar kelompok masyarakat dengan berbagai macam perbedaan. Dalam novel *Bumi Cinta*, gambaran sikap toleransi saling menghormati antar umat beragama dapat ditemukan dalam kutipan berikut.

“ ‘Tetapi ketahuilah Doktor, jika agama yang Doktor anut memberikan doktrin bahwa jalan keselamatan itu harus mengikuti ajaran agama yang Doktor anut. Dan itu yang kini Doktor yakini. Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan di akhirat adalah dengan memeluk Islam.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 447)

“ ‘Kalimatmu bagus. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Kalimat yang adil, terkandung di dalamnya rasa menghargai dan toleransi yang tegas.’ Gumam Doktor Anastasia. ‘ Itu bukan kalimat saya. Itu cuplikan dari terjemahan sebuah ayat di dalam Al-Qur’an,’ jawab Ayyas tenang.” Bumi Cinta (2010, Hal. 449)

Meskipun sebagian besar masyarakat Rusia menganut kepercayaan Kristen Ortodoks, dan Katolik namun banyak juga masyarakat yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Menurut masyarakat Rusia, mempercayai Tuhan hanya akan menimbulkan masalah dalam hidupnya.

“Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoks ya?” Ayyas yakin dengan benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk kristen Ortodoks pasca runtuhnya rezim komunis Uni Soviet.” Bumi Cinta (2010, Hal. 51)

“ ‘Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 51)

“Selain Viktor Murasov, Ph.D, yang akan menjadi pembicara pada seminar itu adalah Prof. Dr. Lyudmila Nozdryova, Guru Besar Ilmu Bedah Jantung Fakultas Kedokteran yang juga seorang penganut Kristen Ortodoks yang taat. Kemudian Dr. Anastasia Palazzo, seorang intelektual muda, pakar sejarah yang juga penganut Katolik yang taat. Dan Muhammad Ayyas, di situ disebutkan sebagai seorang peneliti sosial dari Indonesia yang menganut Islam. Dan moderator seminar adalah seorang wartawati koran Pravda yang berwajah Asia, bernama Oktayabrina Yew.” Bumi Cinta (2010, Hal. 303)

Sebagai kota metropolitan masyarakat Rusia tak hanya terbatas pada salah satu keyakinan agama saja. Namun banyak juga masyarakatnya yang meyakini agama lain seperti Kristen Ortodoks, Islam, Katolik, Atheis dan masyarakat yang tidak menganut agama apapun. Keragaman pemeluk agama dalam masyarakat tersebut mempengaruhi perilaku tokoh dalam menjalankan agama atau kepercayaannya.

4.2.2 Interaksi lingkungan

Kehidupan di kota metropolitan yang individual menyebabkan hubungan sosial antara manusia satu dengan yang lainnya menjadi sangat renggang. Dalam novel ini digambarkan bagaimana kondisi sosial masyarakat di sebuah kota besar yang sudah tidak lagi peduli dan ber empati kepada penderitaan orang lain.

tidak lagi peduli dan ber empati kepada penderitaan orang lain.

" ‘Ke mana?’ Sapa sopir taksi berkepala botak dan berjanggut lebat.
 ‘Ke Medical Center terdekat.’ Jawab Ayyas.
 ‘Tiga puluh ribu rubel!’
 ‘Apa?!’ Perempuan tua itu ternganga mendengarnya. ‘Tiga puluh ribu rubel? Kau sudah gila ya?’

‘Kalau tidak mau ya sudah. Aku mau jalan.’ Kata sopir taksi itu dingin.

‘Tunggu! Tiga puluh ribu rubel tak masalah.’ Ayyas tak ingin hanya karena berdebat ongkos taksi nyawa anak manusia tidak terselamatkan.” Bumi Cinta (2010, Hal. 173)

Namun di tengah kondisi masyarakat yang individual juga masih terdapat orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap sesama. Perbuatan baik tokoh ataupun kisah dari tokoh-tokoh tentang kebaikan orang lain yang saling menolong dan membantu tokoh lainnya.

“ ‘Baiklah kawan, aku mau turun dulu untuk membelikan pengganjal perut untukmu. Kalau kau merasa ada yang perlu nitip sesuatu boleh?’ Devid masuk kamar sambil menyeret koper hitam yang nampak berat.” Bumi Cinta (2010, Hal. 38)

“ ‘Baiklah mari kita tolong nyawa umat manusia malam ini semampu kita.’ Kata Ayyas.

‘O puji Tuhan kau orang baik. Ayo, cepat!’ Perempuan tua itu bergegas terseol-seol dengan tetap memegang lengan tangan kanan Ayyas.” Bumi Cinta (2010, Hal. 171)

Dalam novel *Bumi Cinta* digambarkan kondisi sosial masyarakat Rusia yang menjunjung tinggi kebebasan, termasuk dalam hal seks ataupun narkoba. Perilaku masyarakat yang menggambarkan pergaulan bebas dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Dengan jalan kaki Ayyas merasa tubuhnya lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.

‘Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit Ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya.’
Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.’ ” Bumi Cinta (2010, Hal. 143)

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku tokoh dan kehidupan tokoh di dalam cerita tersebut. Aspek lingkungan yang meliputi kehidupan

masyarakat dan interaksi individu yang ada dalam cerita novel *Bumi Cinta* mempengaruhi perkembangan dan perubahan karakter masing-masing tokoh.

“Ya, jika benar kata Ayyas bahwa yang menolong adalah Tuhan, maka Ayyas adalah utusan Tuhan yang menjadi juru selamat utama baginya dari kebinasaan.

Yelena tidak tahan untuk tidak mengatakan sesuatu pada Ayyas. Maka dengan rasa sakit luar biasa ia memaksakan berbicara.

"Ay...yas!" lirihnya parau.

Ayyas tersentak dari diamnya. Seluruh wajahnya seketika menghadap wajah Yelena sambil semakin mendekatkan kepalanya ke kepala Yelena.

"Iya Yelena."

"S...spa...si...ba...bal...shoir" (Terima kasih)

Kalimat itu akhirnya bisa keluar dari mulut Yelena. Wajahnya sedikit berbinar cerah.

"Tidak perlu berterima kasih untuk sebuah kewajiban Yelena. Manusia harus tolong menolong. Sudah menjadi kewajibanku untuk menolongmu." Bumi Cinta (2010, Hal. 193-194)

Perubahan perilaku tokoh setelah berinteraksi dengan lingkungannya diceritakan dengan jelas, seperti Yelena yang akhirnya memeluk agama Islam setelah mendapat pertolongan Ayyas ketika ia sedang sekarat. Dari gambaran diatas dapat ditemukan bahwa interaksi lingkungan yang terjadi di sebuah kota besar yang individual, sehingga kurangnya sikap empati kepada orang lain. Namun dalam novel *Bumi Cinta* juga digambarkan bahwa masih ada orang-orang baik ditengah kota besar yang peduli dengan orang lain.

4.2.3 Kriminalitas

Selain cerita tentang perjuangan mempertahankan iman, dalam novel ini juga terdapat peristiwa-peristiwa kriminal yang dialami oleh para tokoh. Salah satunya adalah kasus pembunuhan. Pembunuhan yang dilatar belakangi dendam

digambarkan dalam peristiwa ketika Linor hendak membunuh Sergei karena dendam setelah Sergei mencoba membunuh Linor.

“Tetap diam. Linor agak curiga. Ia periksa tubuh Sergei. Dingin dan kaku. Ia periksa nadinya, tak ada denyutnya samasekali. Sergei yang akan dibunuhnya itu telah mati beberapa saat yang lalu. Linor agak kecewa, karena Sergei tidak mati di tangannya. Ia ingin merasakan kepuasan menghabisi orang yang ingin membunuhnya. Orang yang sebelumnya ia cintai dan ia ajak berzina, tapi sedetik kemudian sangat ia benci setengah mati.” Bumi Cinta (2010, Hal 127-128)

Perbuatan kriminal juga dapat ditemukan pada cerita ketika Linor mencoba memfitnah Ayyas dalam peristiwa pengeboman Hotel Metropole. Ayyas yang merupakan seorang muslim menjadi target untuk menjadi *kambing hitam* peristiwa pengeboman tersebut.

“Memang sudah nasibnya, pemuda Indonesia itu harus mati!” kata Linor dalam hati. Ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali melaksanakan rapat bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. Tugasnya tidak susah, hanya meletakkan tas ransel yang telah diisi bahan-bahan untuk membuat bom di kamar Ayyas. Bumi Cinta (2010, Hal 262)

Perbuatan kriminal yang diceritakan dalam novel *Bumi Cinta* bukan hanya di latar belakang permasalahan pribadi saja, namun juga untuk menebarkan teror di seluruh dunia. Peristiwa ini digambarkan ketika Linor harus membunuh Rihem yang merupakan putri diplomat Syiria. Dengan membunuh Rihem, akan mempengaruhi hubungan Syiria-Rusia dan dunia akan terguncang oleh kasus pembunuhan tersebut.

“Ia harus membunuh lagi. Kali ini ia ditugasi langsung oleh Ben Solomon. Yang harus ia bunuh adalah seorang gadis yang masih kuliah semester dua di MGU. Gadis itu bernama Rihem, putri salah seorang diplomat Syiria. Jika Rihem mati, menurut Ben Solomon itu bisa berpengaruh pada hubungan Syiria-Rusia. Dan ia diminta agar pembunuhan gadis itu sebagai kejadian kriminalitas yang mengguncang dunia.” Bumi Cinta (2010, Hal 215)

Tindakan berupa ancaman dapat dilihat melalui tindakan Olga Nikolayenko terhadap yelena.

" 'Ancaman bagaimana?' Linor penasaran.
 'Baiklah, aku jelaskan. Tapi aku minta padamu Linor. Agar apa yang kaudengar ini tidak kautulis di koran. Jujur saja profesiku selama ini, kalian mungkin sudah tahu baik langsung maupun tidak langsung, adalah menjual diri, melayani para hidung belang dari kalangan atas. Selama ini ada manajemen rapi yang mengatur semuanya. Manajemen itu di bawah kontrol seorang perempuan Rusia berdarah Ukraina, namanya Olga Nikolayenko. Dia seorang perempuan tangan besi yang jelita. Dia memiliki kekuatan yang tak bisa diremehkan. Di belakangnya ada suaminya yang tak lain adalah seorang gembong Mafia yang ditakuti di Moskwa ini.' " Bumi Cinta (2010, Hal. 284)

Dari data di atas menggambarkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya kriminalitas dalam novel *Bumi Cinta* dipengaruhi oleh faktor Ideologi, emosional, dendam, dorongan nafsu dan pengaruh lingkungan. Faktor yang berasal dari sendiri yang mendorong seseorang melakukan kejahatan bisa berasal dari rasa sakit hati sehingga memicu mereka untuk berbuat kejahatan terhadap orang lain. Untuk membalaskan sakit hati biasanya seseorang akan melakukan hal-hal yang dapat mengobati rasa sakit hatinya. Faktor yang berasal dari luar seperti tekanan dari kelompok atau organisasi tertentu dengan tujuan menciptakan teror atau tekanan terhadap kelompok tertentu. Dalam novel ini digambarkan kekuasaan Mafia, perbedaan Ideologi agama maupun kepercayaan menyebabkan tindakan kriminal.

4.2.4 Perilaku Hubungan Seksual

Sisi gelap kehidupan malam kota metropolitan menggambarkan para pekerja seks komersil yang beraksi di jalanan ataupun di tempat hiburan. Gemerlap

kehidupan malam seperti ini tentu banyak diminati oleh orang-orang yang menginginkan kebebasan dan menyalurkan hawa nafsunya.

"Yang saya tahu namanya Yelena. Katanya dia bekerja di sebuah agen pariwisata sebagai guide para wisatawan."

"Dia jujur sekaligus bohong padamu."

"Apa maksud Pak Joko."

"Mungkin nama aslinya Yelena. Tapi namanya yang populer adalah Lisa Nikolaevna. Dia pelacur papan atas. Ya, dia guide bagi wisatawan maksudnya guide plus. Belum lama ini dia dipakai seorang pejabat dari Jakarta yang berkunjung kemari. Bumi Cinta (2010, Hal. 146)

Kondisi masyarakat yang hidup dengan kebebasan seksual menjadi godaan besar bagi Ayyas. Perjuangannya menjaga keimanannya semakin berat. Apalagi harus tinggal dengan perempuan cantik dalam satu apartemen.

"Sampai saat ini ia masih selamat. Tapi apakah ia bisa selamat jika terus tinggal bersama dua perempuan yang hidup sangat bebas seperti itu. Ia tidak membayangkan kalau hidup di Moskwa akan seberat ini bagi yang memegang teguh iman seperti dirinya. Kalau bagi yang ingin hidup bebas tanpa aturan moral dan agama, mungkin Moskwa adalah surganya. Sebab kota Moskwa juga dikenal sebagai surganya pecandu seks bebas dan kotanya kaum gay." Bumi Cinta (2010, Hal. 146)

Kebutuhan seksual juga sering menyebabkan konflik yang terjadi antar tokoh. Perilaku Linor ketika menggoda Ayyas di kamarnya disebabkan dorongan nafsu yang menguasai Linor. Dorongan nafsu seksual tersebut yang menjadi godaan berat dalam mempertahankan keimanan seseorang.

" 'Inilah saatnya. Aku yakin dia belum pernah menyentuh perempuan. Aku ingin aku adalah orang yang pertama disentuhnya. Dan nanti jika dia di penjara dia bisa menghibur dirinya pernah merasakan keindahan dengan aku. Dan dia samasekali tidak tahu bahwa akulah yang sebenarnya menjebloskannya ke penjara.' Gumam Linor sambil tersenyum tipis. Bumi Cinta (2010, Hal. 367)

4.3 Perbandingan Isi Cerita Novel *Bumi Cinta* dengan Isu Kekinian

Untuk mengetahui relevansi cerita yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy terbitan tahun 2010 dengan kondisi saat ini yang terjadi dalam rentang waktu 2010 ketika novel ini diterbitkan hingga tahun 2022, penyusun melakukan analisis data dengan membandingkan hasil resepsi terhadap cerita dalam novel dengan isu-isu yang terjadi yang menggunakan sumber data dari website portal berita online.

Novel *Bumi Cinta* menggunakan latar tempat di negara Rusia yang dikenal dengan negeri paling bebas sedunia, sebagian besar penduduknya merupakan penganut paham seks bebas radikal. Dalam novel juga terdapat kutipan yang menjelaskan bahwa Rusia adalah negara yang mengakses situs porno paling banyak di dunia.

“Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surga kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibu kotanya.” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 39)

Sejak invasi Rusia terhadap Ukraina yang dilakukan oleh Vladimir Putin pada 24 Februari 2022, Serangkaian sanksi dan embargo dagang telah dijatuhkan kepada Rusia. Terasuk salah satunya adalah situs porno dengan jumlah pengakses terbesar di dunia.

“Selain korban jiwa, perang membawa dampak besar yang mengarah ke situasi krisis. Korporasi-korporasi raksasa dunia mulai mengambil sikap dengan memblokir transaksi dan kegiatan bisnisnya di Rusia termasuk situs porno dengan jumlah pengakses terbesar di dunia,

PornHub. Diketahui, situs porno terpopuler Pornhub, telah menutup akses Rusia ke kontennya. Halaman dengan konten dewasa itu tidak dapat dimuat di Rusia. Saat mencoba membuka situs porno itu alih-alih video yang diharapkan, malah bendera Ukraina yang muncul.” (monday media group, 2022)

Dalam novel *Bumi Cinta* diceritakan bahwa dominasi Yahudi yang ada di Rusia masih kuat. Bahkan Yahudi mengklaim bahwa bangsa Yahudi merupakan bangsa pilihan Tuhan. Untuk meyakinkan kepada dunia bahwa orang Yahudi merupakan manusia yang otaknya paling cerdas adalah dengan banyaknya peraih hadiah nobel.

“Hadiah nobel harus digunakan untuk kepentingan Yahudi. Dengan semakin banyaknya orang Yahudi yang menerima nobel, maka dunia akan semakin percaya bahwa manusia yang otaknya paling cerdas adalah orang Yahudi. Dengan itu, klaim bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan adalah sah.” *Bumi Cinta* (2010, Hal. 224-225)

Namun pada tahun 2022 Kementerian Kehakiman Rusia telah meminta pengadilan di Moskwa untuk membubarkan cabang Badan Yahudi yang ada di Rusia. Kementerian Kehakiman Rusia telah mengajukan permintaan pembubaran pada 15 Juli 2022 dan akan menjadi pembahasan sidang pada 28 Juli 2022.

Kementerian Kehakiman Rusia telah meminta pengadilan di Moskwa untuk membubarkan cabang Badan Yahudi di negara tersebut. Badan Yahudi adalah organisasi nirlaba berbasis di Yerusalem yang mempromosikan imigrasi ke Israel.

Situs web pengadilan distrik Basmanny mengungkapkan, Kementerian Kehakiman Rusia mengajukan permintaan pembubaran pada 15 Juli dan akan dibahas pada 28 Juli. “Pengadilan menerima gugatan yang diajukan oleh departemen utama Kementerian Kehakiman di Moskwa yang meminta pembubaran Badan Yahudi,” kata pengadilan dalam sebuah pernyataan yang disiarkan kantor berita Rusia RIA, Kamis (21/7/2022).

Juru bicara pengadilan, Ekaterina Buravtsova, mengungkapkan, permintaan pembubaran Badan Yahudi dibuat setelah adanya pelanggaran hukum. Namun dia tak menjelaskan secara terbuka pelanggaran apa yang dimaksud. Sidang pendahuluan kasus tersebut diagendakan digelar pada 28 Juli. (PT Republika Media Mandiri, 2022)

Kondisi masyarakat Rusia yang menganut agama Islam masih kesulitan untuk mengamalkan ajaran agamanya. Pada saat Komunis berkuasa di Rusia segala macam kegiatan keagamaan tidak di ijin. Diceritakan dalam novel bahwa banyak penganut agama islam yang tidak bisa melakukan Shalat dengan benar dan tidak bisa membaca Al-Qura'an. Bahkan memberikan pelajaran agama Islam kepada anak-anaknya harus dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Banyak masjid yang ditutup dan dijadikan gudang dan apabila ketahuan melakukan kegiatan keagamaan, nyawa akan menjadi pertaruhannya.

“Setiap malam, setelah shalat Isya' Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untukmengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Qur'an dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Qur'an. Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobohkan. Al-Qur'an tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan Islam kepada anaknya dengan cara sembunyi-sembunyi, tidak ada yang berani terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.” Bumi Cinta (2010, Hal.477)

Sedangkan berdasarkan data yang dikutip dari media Online Tribunnews.com yang berjudul Islam Berkembang di Rusia tahun 2012 paragraf 11 menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat Rusia yang memeluk agama Islam telah bebas melakukan aktivitas keagamaan. Bahkan dalam artikel tersebut disebutkan bahwa

kehidupan muslim di kota Moskwa tidak jauh beda dengan kondisi di Indonesia. Bukan hanya aktivitas keagamaan saja yang bisa secara leluasa dilakukan, kios-kios dan toko buku yang menjual buku Islam sudah banyak ditemukan di kota Moskwa.

“Kehidupan muslim di Moskow sekarang tidak jauh berbeda dengan kehidupan muslim di Indonesia. Mereka leluasa melakukan shalat serta mengkaji Alquran dan hadis. Mereka mengisi waktu luang untuk belajar mengaji di beberapa masjid besar. Seusai shalat berjamaah, mereka membentuk beberapa kelompok yang dipimpin seorang ustaz. Kios-kios dan toko buku yang menjajakan buku Islam juga sudah banyak di Moskow. Selain belajar di beberapa masjid, mereka juga belajar dari berbagai sumber seperti buku agama Islam.”
(TRIBUNnews.com, 2012)

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa aspek-aspek sosial yang bisa ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* adalah aspek agama yang cukup dominan diceritakan dalam novel. Perjuangan mempertahankan keyakinan kepada Tuhan terhadap godaan-godaan iman yang dialami tokoh utama. Selain godaan hawa nafsu dari perilaku seks bebas yang ada di Rusia, konflik antara minoritas dan mayoritas serta agama yang dijadikan ideologi juga menjadi ujian berat dalam mempertahankan iman terhadap keyakinannya.

Konflik-konflik antar umat beragama dan kepercayaan menjadi penyebab banyaknya terjadi kasus kriminalitas dalam masyarakat. Peristiwa kriminal yang dilatar belakangi sakit hati hingga perbedaan ideologi, banyak digambarkan dalam novel ini. Selain sikap diskriminasi, fitnah pun dilakukan kaum mayoritas terhadap minoritas. Fitnah dilakukan oleh kaum Yahudi terhadap pemeluk agama Islam yang menjadi kaum minoritas di Rusia, dan menjadikan mereka sebagai sasaran diskriminasi oleh pemeluk agama lain. Tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* menjadi sasaran fitnah oleh kaum Yahudi.

Selain sikap-sikap tersebut, terdapat pula sikap tolong menolong dan toleransi yang dilakukan kepada pemeluk agama lain meskipun mereka memiliki perbedaan latar belakang dan keyakinan. Peristiwa ini dapat dilihat dari hubungan antara Ayyas dengan Anastasia. Meski keduanya berbeda keyakinan, mereka tetap hidup berdampingan dan saling membantu dalam kehidupan sosialnya.

Gemerlap kehidupan malam kota Moskwa menggambarkan para pekerja seks komersil yang melakukan aksinya di jalanan ataupun di tempat hiburan malam. Seks bebas mudah diperoleh melalui sindikat mafia. Gebyar kehidupan malam kota Moskwa seperti ini tentu banyak diminati sekelompok orang yang mencari kepuasan pribadi, mulai dari masyarakat biasa hingga Pejabat.

Keadaan sosial yang sangat bertentangan terhadap ajaran agama inilah yang menyebabkan konflik dan berpengaruh terhadap keimanan Ayyas, namun Ayyas tetap menyadari bahwa ia harus senantiasa mendekati diri kepada Allah untuk menjaga keimanannya serta tetap istiqomah dalam melakukan perintah Allah dan Rasulnya, Ayyas teguh mempertahankan imannya dengan berusaha tetap mendekati diri kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan permasalahan dalam novel *Bumi Cinta* yang telah diuraikan di atas adalah tentang perjuangan kaum minoritas muslim yang tinggal di lingkungan sosial masyarakat Yahudi yang membenci agama Islam, serta penganut Kristen Ortodoks yang dominan, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* Antara kaum minoritas muslim dengan mayoritas Yahudi menimbulkan sikap dominasi dan diskriminasi, fitnah, intimidasi, toleransi dan saling menolong di antara kelompok tersebut.

Untuk unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* yang dianalisis diantaranya adalah tema, tokoh dan penokohan, latar, dan bahasa. Untuk latar dideskripsikan menjadi tiga, yakni latar waktu, tempat, dan suasana. Tema pada novel *Bumi Cinta* adalah mengenai perjuangan mahasiswa asal Indonesia yang berniat melakukan penelitiannya di negara Rusia kemudian hidup di antara hiruk pikuk negara yang bisa disebut "Anti Tuhan", kental akan kriminal dan seks bebasnya.

Dengan tokoh utama Ayyas yang bersosok teguh atas keyakinannya, suka menolong sabar, namun sesekali kesusahan mengendalikan emosinya sendiri. Kemudian beberapa tokoh pendukung lainnya. Diantaranya adalah Yelena si gadis muda yang baik hati namun sempat ada di titik merasa tidak membutuhkan Tuhan karena satu dan lain alasan yang berujung memeluk Islam kembali. Selanjutnya

adalah Linor atau Sofia sosok yang banyak mempengaruhi kehidupan Ayyas karena hampir setiap harinya mengganggu kehidupan Ayyas seperti sikapnya yang tidak ramah, membenci agama yang dianut Ayyas, tetapi ia juga berakhir masuk Islam. Di luar area apartemen yang ditematinya, ia bertemu dengan Anastasia Palazzo seorang pakar sejarah yang menjadi pengganti dari pembimbing Ayyas selama melakukan penelitian di Rusia. Ia masih muda dan cantik, sangat ramah, perhatian terhadap Ayyas, dan sangat taat dengan agamanya yaitu Kristen Ortodoks. Ia pernah memiliki rasa tertarik terhadap Ayyas namun tidak pernah ia ungkapkan.

Tokoh yang lain adalah Devid, teman Ayyas asal Indonesia yang sudah lebih dulu tinggal di Rusia. Devid lah yang mencarikan tempat tinggal Ayyas saat pertama tiba di Moskwa, Rusia. Devid sering digambarkan sebagai pemuda Indonesia yang terjerumus pergaulan bebas, namun Devid akhirnya bertaubat dan menikahi Yelena. Tokoh lainnya adalah Bibi Margareta seorang gelandangan yang baik hati dan peduli kepada orang lain. Ia bersama Ayyas yang menemukan dan menolong Yelena saat sekarat. Setelah menolong ia juga merawat Yelena di apartemennya.

Selanjutnya ada Madame Ekatarina yang merupakan ibu angkat Linor atau Sofia. Ia lah yang merawat Linor ketika ibu kandungnya sudah tidak ada. Madame Ekatarina juga yang menceritakan sejarah kehidupannya yang ternyata adalah wanita Palestina sejati. Lalu Pak Joko Santoso seorang Guru asal Indonesia, yang banyak menolong Ayyas ketika di Rusia termasuk membantu mengajak Ayyas tinggal di apartemennya.

Selanjutnya adalah latar. Diantaranya ada latar waktu, tempat, dan suasana. Latar waktu berisi deskripsi waktu yang ada di novel. Seperti ketika musim dingin, musim semi, di pagi hari dan sejenisnya. Latar tempat menunjukkan tempat-tempat yang dideskripsikan pada novel, seperti kota Moskwa, bandara Sheremetyevo, apartemen Pamvilovsky Pereulok, kampus MGU, masjid dan sejenisnya. Kemudian latar suasana yang dideskripsikan di dalam novel *Bumi Cinta* berupa suasana haru, sedih, bahagia dan sejenisnya.

Bahasa yang digunakan dalam novel ini meliputi kosa kata berupa bahasa asing seperti Rusia, Arab, Inggris termasuk bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Untuk majas atau gaya bahasa menggunakan majas simile atau perbandingan, hiperbola, metafora, dan personifikasi.

Untuk aspek sosial yang dilontarkan pada novel ini diantaranya ada aspek keagamaan, interaksi lingkungan, kriminal, dan hubungan seksual. Dalam novel ini banyak dideskripsikan tentang keimanan dan ketaqwaan masing-masing tokoh. Seperti tokoh utama, Ayyas yang sangat mengedepankan Tuhannya dari apapun. Bagaimanapun yang dilaluinya di negara anti Tuhan tersebut Ayyas masih teguh pendiriannya terhadap perintah dan larangan Tuhannya. Namun yang benar-benar membenci Tuhan pun ada, seperti Linor dan Yelena. Meski di awal cerita Linor dan Yelena sangat menghindari apapun yang berbau dengan ketuhanan, di ujung cerita mereka berdua bisa mengakui keberadaan Tuhan dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, sesuai dengan dakwah tidak langsung yang dilakukan oleh Ayyas.

Interaksi lingkungan meliputi hubungan manusia satu dengan manusia yang lain. Kehidupan di kota tersebut begitu individual, namun tetap ada satu dua manusia yang masih mengingat tugasnya sebagai manusia pada umumnya, yaitu saling tolong menolong. Selain itu sisi negatifnya juga tidak sedikit yang dideskripsikan, diantaranya pergaulan bebas. Kriminal yang dideskripsikan pada novel ini meliputi beberapa faktor diantaranya ideologi, emosional, dan nafsu. Seperti ketika Linor menjadi agen Zionis Israel, ingin menjebak Ayyas sebagai pelaku bom, pembunuhan dan sebagainya. Kemudian perilaku hubungan seksual yang dipaparkan di dalam novel *Bumi Cinta* juga tidak sedikit, karena sangat banyak isi dari novel yang disebutkan merupakan bagian dari godaan terhadap tokoh Ayyas bagian gambaran seks bebas yang ada di negara Rusia. Namun beruntungnya tokoh Ayyas terselamatkan dari godaan-godaan yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan data perbandingan yang diperoleh dari website berita Online dengan kondisi saat ini di Rusia dapat disimpulkan bahwa kondisi di Rusia sudah terdapat banyak perubahan, hal ini salah satunya disebabkan oleh invasi Rusia terhadap Ukraina. Perubahan yang terjadi seperti diblokirnya situs porno terbesar di dunia dan permintaan pembubaran badan Yahudi di Rusia. Selain itu itu berdasarkan data saat ini jumlah Muslim di Rusia sudah menjadi mayoritas kedua dan diberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan keagamaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan simpulan di atas penyusun mengajukan saran sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Agar memperhatikan waktu dalam proses mengerjakan penelitian dan mahasiswa diharapkan mempersiapkan dari awal dengan sebaik-baiknya sebelum mengerjakan tugas skripsi. Mahasiswa juga agar lebih aktif mengikuti kegiatan seminar yang diadakan Universitas maupun pihak luar yang berhubungan dengan jurusan yang diambil.

b. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas, apabila memungkinkan disarankan memberikan bantuan yang dapat meringankan, apabila terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan sehingga menghambat pengerjaan skripsi mereka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan berharap dapat disempurnakan karena dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, & Taylor oleh J. Moleong, L. (2010). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Budianta, M. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi, S. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Felix, V. (1981). *Das Literarische Kunstwerk*.
- Hadi, S. (2002). *Stilistika Jilid 3*. Yogyakarta: ANDI.
- Hanina, & Yanti, S. (2020). Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Bumi Cinta. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 10.
- Iser, W. (1978). *The Act of Reading*. London: The Johns Hopkins University Press.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PTaja Grafindo Persada.
- Jauss. (1975). *Teori Resepsi Sastra "Horizon"*. Gregorian Biblical Bookshop.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Marwata, H. (1997). Pembaca dan Konsep Pembaca Tesirat Wolfgang Iser. In H. Marwata. *Humaniora VI*.

- Masri, S., & Sofran, E. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Maydina Nisa, D. (2021). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Sebuah Usaha Melupakan. *Kode Jurnal Bahasa*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode baru/ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi; pendamping, Mulyarto*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- monday media group. (2022, maret 1). *monitorday*. Retrieved from monitorday.com: <https://monitorday.com/dari-apple-pay-sampai-pornhub-deretan-sanksi-dijatuhkan-kepada-rusia>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- nysa, d. (2017). analisis pendekatan resepsi sastra terhadap novel "sebuah usaha melupakan" karya boy candra. *jurnal.unimed.ac.id*.
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pradopo, & Rachmat, D. (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PT Republika Media Mandiri. (2022, Juli 26). *news*. Retrieved from republika: <https://www.republika.co.id/berita/rfmkgg335/moskow-pembubaran-badan-yahudi-di-rusia-masalah-hukum>
- PT. Sindonews Portal Indonesia (SPI). (2022, Maret 30). *sindonews.com*. Retrieved from international.sindonews: <https://international.sindonews.com/read/728293/41/3-kota-di-rusia-dengan-penduduk-beragama-islam-terbanyak-1648627416?showpage=all>

- Putri, Widhari, Dkk. (2020). Tanggapan Remaja di Samarinda Terhadap Novel Populer Jingga dan Senja karya Esti Kinasih. *Ilmu Budaya*, 201-210.
- Raharjo, J. B. (1994). *Pendidikan kerajinan tangan dan kesenian: Seni rupa*. Citra Karya Utama Press.
- Riskiana, D. (2018). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel Chairil Tanjung Si Anak Singkong. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*, 62-73.
- Saraswati, E. (2003). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal. Ed.1*. Malang: Bayu Media UMM Press.
- Segers, R. T. (2000). *Evaluasi Teks Sastra. (terjemah Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita.
- Sopiyahwati, S., Bachruddin, S., & Goziah. (2021). Koherensi dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10.
- Sudjana, N. (. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumardjo, J. 1., & Saini, K. 1. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suroto. (2001). *Apresiasi Sastra Indonesia: Teori dan Bimbingan (untuk SMU)*. Jakarta: Erlangga.
- Taum, Y. Y. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Mardiyuna.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra/oleh A. Teeuw*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

TRIBUNnews.com. (2012, Maret 16). *serambinews.com*. Retrieved from
aceh.tribunnews.com: <https://aceh.tribunnews.com/2012/03/16/islam-berkembang-di-rusia>

W, D., & Fokkema, D. (1977). *Theories of Literature in the Twentieth Century*.
London: C. Hurst Company.

Warren, W. (2016: 3).

Wellek, R., Warren, A., & Budianta, M. (1989). *Theory of Literature. Teori kesusasteraan Rene Wellek & Austin Warren*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A